

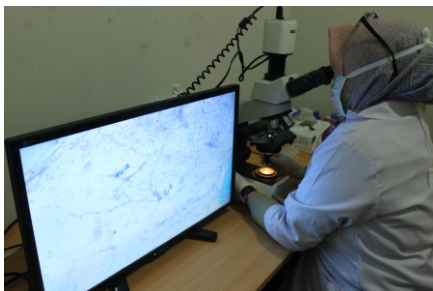
LAPORAN

Akuntabilitas Kinerja

tahun 2017



KKP KELAS I SOEKARNO-HATTA



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
KKP KELAS I SOEKARNO-HATTA**

KATA PENGANTAR



Laporan Akuntabilitas Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2017 merupakan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang diamanatkan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2348/MENKES/PER/XI/2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 356/MENKES/PER/IV/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan.

Tugas dan fungsi tersebut telah dijabarkan dalam berbagai kegiatan yang pembiayaannya dialokasikan dalam dokumen DIPA Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017. Laporan ini menyajikan pencapaian dari indikator keluaran dari berbagai kegiatan dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki selama tahun 2017.

Kami harapkan laporan ini dapat memberikan informasi kepada unit utama kami Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan RI, dan pihak-pihak terkait tentang kegiatan pada tahun 2017.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah bekerja sama dengan KKP Kelas I Soekarno-Hatta dalam pelaksanaan kegiatannya selama tahun 2017. Saran membangun kami harapkan, untuk mengatasi tantangan yang ditemukan demi peningkatan pencapaian kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun mendatang.

Tangerang, Januari 2017
Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan
Kelas I Soekarno-Hatta



dr. Anas Ma'ruf, MKM
NIP 197005202002121003



RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2017 merupakan pertanggungjawaban kinerja KKP Kelas I Soekarno Hatta dalam melaksanakan Tugas dan Fungsi. Sebagai salah satu UPT di lingkungan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, maka orientasi kerjanya adalah mendukung tercapainya tujuan dan sasaran kinerja Program P2P sebagaimana telah ditetapkan dalam Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2017-2019.

Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit memiliki sasaran strategis yaitu meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit serta meningkatnya kesehatan jiwa pada akhir tahun 2019. Sejalan dengan hal tersebut maka KKP Kelas I Soekarno-Hatta menetapkan sasaran meningkatnya kualitas pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk Negara. Untuk mencapai sasaran tersebut kegiatan yang dilaksanakan meliputi Pengendalian Kekejarantinaan, Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah, Pengendalian Risiko Lingkungan, dan Ketatausahaan.

Untuk menilai keberhasilan KKP Kelas I Soekarno Hatta telah ditetapkan 16 indikator. Realisasi anggaran pada tahun 2017 sebesar 79,2%, dengan rata-rata capaian indikator kinerja sebesar 120,1%. Dari pengukuran kinerja yang telah dilakukan dapat dipaparkan bahwa :

- a. Terdapat 12 indikator yang capaiannya lebih dari 100%, yaitu:
 - Persentase pengawasan lalu lintas alat angkut (pesawat)
 - Persentase sinyal kewaspadaan dini yang direspon
 - Persentase pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang di pintu masuk negara
 - Persentase pemeriksaan/pengawasan lalu lintas orang sakit dan jenazah
 - Persentase pemeriksaaan P3K pesawat
 - Persentase penerbitan sertifikat sanitasi pesawat
 - Persentase sarana air minum di lingkungan bandara yang dilakukan uji petik pengambilan sampel untuk pemeriksaan laboratorium
 - Persentase tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan



- Persentase Tempat Pengolahan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan
- Persentase pelayanan kesehatan yang diberikan di bandara
- Persentase pelayanan kesehatan yang diberikan pada situasi matra
- Persentase pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di bandara

b. Terdapat 4 indikator yang capaiannya 100%, yaitu:

- Persentase wilayah yang dilakukan pengendalian vektor terpadu
- Persentase penerbitan dokumen OMKABA Ekspor
- Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV
- Persentase penilaian SAKIP dengan hasil AA

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja di tahun 2017 yaitu tersedianya alokasi anggaran untuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, optimalisasi sumber daya manusia yang ada, peningkatan kerjasama tim dan koordinasi dengan lintas sektor. Namun terjadi penurunan capaian indikator kinerja dari tahun 2016 ke tahun 2017 dikarenakan terdapat peningkatan target sedangkan realisasi kegiatan tidak meningkat signifikan karena pengaruh eksternal dari lintas sektor dan lalu lintas orang di bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma yang fluktuatif setiap tahunnya. Capaian pada tahun 2016 yaitu 127%, sedangkan pada tahun 2017 yaitu 115%.

Tantangan yang ditemukan dalam pencapaian kinerja yaitu pelaksanaan kegiatan yang belum sesuai Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) sehingga pelaksanaan tidak sesuai dengan jadwal, selain itu kontribusi lintas sektor / lintas program yang berhubungan dengan kegiatan KKP Kelas I Soekarno-Hatta masih ada yang belum baik, walaupun telah dilakukan beberapa pertemuan koordinasi.

Pemecahan masalah pada tahun yang akan datang adalah monitoring dan evaluasi pencapaian kegiatan, konsultasi ke pusat, meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait lainnya baik melalui advokasi, sosialisasi kegiatan dan membangun komitmen secara bersama-sama untuk mencegah keluar masuknya penyakit melalui pintu gerbang Negara.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan	2
C. Tugas Pokok dan Fungsi	2
D. Struktur Organisasi	4
E. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	6
A. Perencanaan Kinerja	6
B. Perjanjian Kinerja.....	14
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	16
A. Pengukuran Kinerja	16
B. Analisis Pencapaian Kinerja	18
C. Sumber Daya	70
BAB IV KESIMPULAN	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
- Perjanjian Kinerja Tahun 2017	
- Matriks Realisasi Anggaran Per Indikator Kinerja Tahun 2017	
- Matriks Perbandingan Target, Realisasi, Capaian Tahun 2015, 2016, dan 2017	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Kinerja RAK Tahun 2015-2019 KKP Kelas I Soekarno-Hatta	8
Tabel 2.2	Perjanjian Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017	15
Tabel 3.1	Pengukuran Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017.....	17
Tabel 3.2	Daftar Penerbitan Sertifikat Sanitasi Pesawat	38
Tabel 3.3	Jumlah Sarana Air Minum di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2017	42
Tabel 3.4	Jumlah Gedung/Bangunan/Lingkngan di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2017	46
Tabel 3.5	Rincian Revisi DIPA KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017.....	75
Tabel 3.6	Efisiensi Pengadaan Tahun 2017.....	76
Tabel 3.7	Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Jenis Output KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017	77
Tabel 3.8	Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017	78
Tabel 3.9	Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Sumber Pembiayaan KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017	79
Tabel 3.10	Realisasi PNPB KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017	79
Tabel 3.11	Posisi Barang Milik Negara di KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017	81
Tabel 3.12	Posisi Barang Persediaan di KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017	81
Tabel 3.13	Rincian Aset Sarana dan Prasarana KKP Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2017	82



DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1	Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran Indikator Alat Angkut (Pesawat) Memenuhi Standar Kekearifan 20	20
Grafik 3.2	Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran Indikator Sinyal Kewaspadaan Dini yang Direspon..... 25	25
Grafik 3.3	Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran Indikator Pemeriksaan Dokumen Kesehatan Penumpang..... 28	28
Grafik 3.4	Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran Indikator Pengawasan Lalu Lintas Orang Sakit dan Jenazah..... 32	32
Grafik 3.5	Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran Indikator Penerbitan Dokumen OMKABA..... 35	35
Grafik 3.6	Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran Indikator Pemeriksaan P3K Pesawat 37	37
Grafik 3.7	Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran Indikator Penerbitan Sertifikat Sanitasi Pesawat 35	35
Grafik 3.8	Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran Indikator Pengawasan Sarana Air Minum..... 40	40
Grafik 3.9	Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran Indikator Tempat-Tempat Umum yang Memenuhi Syarat kesehatan 43	43
Grafik 3.10	Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran Indikator TPM yang Memenuhi Syarat Kesehatan 47	47
Grafik 3.11	Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran Indikator Wilayah yang Dilakukan Pengendalian Vektor Terpadu 50	50
Grafik 3.12	Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran Indikator Pelayanan Kesehatan yang Diberikan di Bandara 54	54
Grafik 3.13	Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran Indikator Pelayanan Kesehatan Pada Situasi Matra 57	57
Grafik 3.14	Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran Indikator Pelayanan Vaksinasi dan Penerbitan ICV..... 59	59
Grafik 3.15	Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran Indikator Pelayanan Posbindu di Bandara..... 61	61



Grafik 3.16	Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran Indikator Penilaian SAKIP dengan Hasil AA	65
Grafik 3.17	Distribusi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian	70
Grafik 3.18	Distribusi Pegawai Berdasarkan Tempat Penempatan	71
Grafik 3.19	Distribusi Pegawai Berdasarkan Golongan	71
Grafik 3.20	Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan	72
Grafik 3.21	Distribusi Pegawai Berdasarkan Pendidikan	72
Grafik 3.22	Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional Tertentu	73
Grafik 3.23	Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional Umum	73
Grafik 3.24	Distribusi Pegawai Berdasarkan Penempatan Dinas	74
Grafik 3.25	Realisasi Anggaran Tahun 2015, 2016, dan 2017	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas I Soekarno-Hatta merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan, dibawah Unit Utama Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Ditjen P2P). Sebagai salah satu instansi pemerintah, KKP Kelas I Soekarno-Hatta berkewajiban melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya serta pengelolaan sumber daya yang dimiliki kepada Unit utamanya.

Tugas KKP Kelas I Soekarno Hatta adalah mencegah masuk dan keluarnya penyakit potensial wabah melalui Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma. Bandara Soekarno Hatta merupakan bandara internasional terbesar dan terpadat penerbangannya di Indonesia sedangkan Bandara Halim Perdanakusumamerupakan bandara khusus untuk kegiatan protokoler kenegaraan dan berbagai *carter flight* dan pada tahun 2017 juga digunakan untuk penerbangan komersial. Oleh karenanya keberhasilan KKP Kelas I Soekarno Hatta dalam melaksanakan tugasnya menjadi sangat penting dalam menjaga kewibawaan Bangsa dan Negara Indonesia.

Kegiatan teknis yang dilaksanakan meliputi Pengendalian Kekekarantinaan dan Surveilans Epidemiologi, Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah, dan Pengendalian Risiko Lingkungan, untuk mengawasi/melindungi masuk keluarnya orang, barang, dan alat angkut, dari ancaman bahaya biologi, kimia, fisika. Jika terdapat ancaman bahaya tersebut, maka KKP Kelas I Soekarno Hatta akan melakukan tindakan karantina atau isolasi atau tindakan lainnya, dalam rangka pencegahan masuk dan keluarnya ancaman di bidang kesehatan melalui pintu gerbang Negara untuk memperkuat Sistem Keamanan Nasional. Sehingga dapat mencegah kejadian luar biasa atau wabah atau kedaruratan kesehatan yang meresahkan dunia.



Laporan akuntabilitas ini merupakan media untuk menyampaikan pertanggungjawaban secara tertulis atas pelaksanaan tugas dan fungsi yang dicerminkan dalam pencapaian 16 indikator kinerja yang telah ditetapkan. Disamping itu juga dipaparkan tentang pengelolaan sumber-sumber pendukungnya (*resources*) yang terdiri dari Sumber Daya Manusia, anggaran dan sarana prasarana yang dikelola oleh KKP Kelas I Soekarno-Hatta.

Sistematika Laporan Akuntabilitas Kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017 disusun menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2461/MENKES/PER/XII/2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan Laporan Akuntabilitas Kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017 adalah memberikan informasi kinerja yang terukur kepada unit utama Ditjen P2P Kementerian Kesehatan Republik Indonesia atas kinerja yang telah dan seharusnya tercapai.

C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Tugas KKP Kelas I Soekarno-Hatta berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 356/MENKES/IV/2008 yang diperbaharui dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2348/MENKES/PER/XI/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan adalah melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, penyakit potensial wabah, surveilans epidemiologi, kekarantinaan, pengendalian dampak kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, pengawasan OMKABA serta pengamanan terhadap penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme unsur biologi, kimia dan pengamanan radiasi di wilayah kerja bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara. Dalam rangka pelaksanaan tugas tersebut, KKP Kelas I Soekarno-Hatta melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut :



1. Pelaksanaan kekarantinaan.
2. Pelaksanaan pelayanan kesehatan terbatas.
3. Pelaksanaan pengendalian risiko lingkungan di bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara.
4. Pelaksanaan pengamatan penyakit, penyakit potensial wabah, penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali.
5. Pelaksanaan pengamanan radiasi pengion dan non pengion, biologi dan kimia.
6. Pelaksanaan sentra/simpul jejaring surveilans epidemiologi sesuai penyakit yang berkaitan dengan lalu lintas nasional, regional dan internasional.
7. Pelaksanaan fasilitas dan advokasi, kesiapsiagaan dan penanggulangan kejadian luar biasa (KLB) dan bencana bidang kesehatan, serta kesehatan matra termasuk penyelenggaraan kesehatan haji dan perpindahan penduduk.
8. Pelaksanaan fasilitas dan advokasi kesehatan kerja dilingkungan bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara.
9. Pelaksanaan pemberian sertifikasi kesehatan obat, makanan, kosmetik dan alat kesehatan serta bahan adiktif (OMKABA) ekspor dan mengawasi persyaratan dokumen kesehatan OMKABA impor.
10. Pelaksanaan pengawasan kesehatan alat angkut dan muatannya.
11. Pelaksanaan pemberian layanan kesehatan di wilayah kerja bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara.
12. Pelaksanaan jejaring informasi dan teknologi bidang kesehatan bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara.
13. Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan bidang kesehatan di bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara.
14. Pelaksanaan kajian kekarantinaan, pengendalian risiko lingkungan dan surveilans kesehatan pelabuhan.
15. Pelaksanaan pelatihan teknis bidang kesehatan bandara, pelabuhan dan lintas batas negara.
16. Pelaksanaan ketatausahaan dan rumah tangga KKP.



Semua 16 (enam belas) fungsi diatas terdapat dalam indikator kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta yang telah ditetapkan dalam rangka pengendalian berbagai risiko kesehatan yang berada di Pintu Masuk Negara untuk upaya cegah tangkal penyakit agar jumlah penyakit menular, penyakit tidak menular menurun dan kesehatan jiwa meningkat sesuai sasaran Ditjen P2P. Sehingga diharapkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia dapat meningkat.

D. STRUKTUR ORGANISASI

Didalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 356/MENKES/IV/2008 yang diperbaharui dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2348/MENKES/PER/XI/2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 356/MENKES/PER/IV/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan bahwa KKP Kelas I terdiri dari Bagian Tata Usaha, Bidang Pengendalian Karantina & Surveilans Epidemiologi, Bidang Pengendalian Risiko Lingkungan, Bidang Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah, Wilayah Kerja, Kelompok Fungsional dan Instalasi.



E. SISTEMATIKA PENULISAN

Pada dasarnya Laporan Akuntabilitas Kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017 ini menjelaskan pencapaian kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta selama tahun 2017 dan perbandingan capaian dengan tahun sebelumnya. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja memungkinkan diidentifikasinya beberapa upaya bagi perbaikan kinerja di masa yang akan datang. Dengan kerangka berpikir seperti itu, sistematika penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta sebagai berikut:

- Bab I (*Pendahuluan*)

Menjelaskan secara ringkas latar belakang, maksud dan tujuan penulisan laporan, tugas pokok dan fungsi KKP Kelas I Soekarno-Hatta, struktur organisasi, serta sistematika penulisan.

- Bab II (*Perencanaan dan Perjanjian Kinerja*)

Menjelaskan tentang visi dan misi, tujuan dan sasaran kegiatan, serta kebijakan dan program beserta anggaran yang direncanakan tahun 2017.

- Bab III (*Akuntabilitas Kinerja*)

Menjelaskan tentang pengukuran kinerja, capaian kinerja tahun 2017, analisis akuntabilitas kinerja dan realisasi anggaran serta sumberdaya manusia yang digunakan dalam rangka pencapaian kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta selama Tahun 2017.

- Bab IV (*Kesimpulan*)

Berisi kesimpulan atas laporan akuntabilitas kinerja tahun 2017.



BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. PERENCANAAN KINERJA

1. RENCANA AKSI KEGIATAN

Perencanaan kinerja merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu sampai dengan lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Dalam Sistem Perencanaan Nasional, KKP Kelas I Soekarno Hatta menyusun dokumen perencanaan lima tahunan dalam suatu dokumen yang disebut Rencana Aksi Kegiatan (RAK).

RAK Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta 2015 – 2019, diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan dan sasaran program dalam Rencana Aksi Program yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal P2P Kementerian Kesehatan. Dalam RAK KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015 - 2019 tidak ada visi dan misi unit kerja, namun mengikuti visi misi Presiden Republik Indonesia yaitu:

VISI

“ Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong “

MISI

1. Keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan
2. Masyarakat maju, berkeimbangan dan demokratis berlandaskan negara hukum
3. Politik luar negeri bebas aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim



4. Kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera
5. Bangsa berdaya saing
6. Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional
7. Masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan

Untuk mencapai visi misi tersebut, dikeluarkan kebijakan sembilan agenda prioritas atau Nawa Cita. KKP Kelas I Soekarno-Hatta sebagai salah satu unit kerja di lingkungan Kementerian Kesehatan, ikut berperan dalam Pembangunan Kesehatan Nasional demi terwujudnya agenda ke-5 dari Nawa Cita yaitu “Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan program Indonesia Pintar, Indonesia Kerja dan Indonesia Sejahtera.”

TUJUAN DAN SASARAN

- **Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta dalam periode tahun 2015 – 2019, yaitu menurunnya penyakit menular, penyakit tidak menular, serta meningkatnya kualitas kesehatan lingkungan.

- **Sasaran**

Sasaran yang ingin dicapai oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta dalam periode tahun 2015 – 2019 adalah “Meningkatnya kualitas pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara”. Indikator dan sub indikator pencapaian sasaran tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Indikator Kinerja RAK Tahun 2015-2019
KKP Kelas I Soekarno-Hatta

No	Indikator	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Persentase pengawasan lalu lintas alat angkut (pesawat) di pintu masuk negara	75%	90%	95%	100%	100%
	• Persentase pengawasan pesawat internasional yang diperiksa dokumen kesehatannya	70%	80%	90%	100%	100%
	• Persentase pengawasan disinfeksi pesawat dan penerbitan sertifikat Knock Down (KD) disinfeksi	80%	100%	100%	100%	100%
2	Persentase Sinyal Kewaspadaan Dini yang Direspon	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase penyebaran informasi summary Weekly Epidemiologi Report (WER)	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data penyakit di lingkungan bandara Soekarno-Hatta dan Halim PK	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase pelaksanaan pengembangan jejaring Surveilans Epidemiologi penyakit dan faktor risiko dengan lintas program dan lintas sektor	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase pulaha Surveilans Epidemiologi ke poliklinik wilayah bandara Soekarno-Hatta dan Halim PK	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase peningkatan SDM dalam analisis data	100%	100%	100%	100%	100%
3	Persentase pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang di pintu masuk negara	87%	88%	90%	91,5%	93%
	• Persentase pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) Meningitis bagi penumpang yang berangkat/datang ke/dari negara mandatory (mewajibkan vaksinasi Meningitis)	74%	77%	80%	83%	86%
	• Persentase pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) Yellow Fever bagi penumpang yang datang dari daerah endemis Yellow Fever	100%	100%	100%	100%	100%
4	Persentase pemeriksaan/pengawasan lalu lintas orang sakit dan jenazah	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase pengawasan/pemeriksaan penumpang sakit dengan Penyakit Menular (PM) dan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang terpantau	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase pengawasan/pemeriksaan dokumen jenazah dengan Penyakit Menular (PM) dan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang terpantau	100%	100%	100%	100%	100%
5	Persentase penerbitan dokumen OMKABA Ekspor	100%	100%	100%	100%	100%
6	Persentase pemeriksaan P3K pesawat	50%	55%	50%	50%	50%
7	Persentase penerbitan sertifikat sanitasi pesawat	-	-	100%	100%	100%
8	Persentase sarana air minum di lingkungan bandara yang dilakukan pengawasan	75%	75%	80%	80%	85%
9	Persentase tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase inspeksi sanitasi gedung/bangunan di area terminal penumpang di bandara	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase pengukuran kebisingan	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase penanganan limbah medis di Kantor Induk dan Wilker Halim Perdanakusuma	100%	100%	100%	100%	100%

10	Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan	83,3%	84%	92,5%	95%	97,5%
	• Persentase jasa boga golongan C yang dilakukan inspeksi sanitasi dan pengambilan sampel untuk diuji laboratorium	100%	100%	-	-	-
	• Persentase rumah makan/restoran yang beroperasi di terminal penumpang bandara yang dilakukan inspeksi sanitasi	100%	100%	-	-	-
	• Persentase rumah makan/restoran yang beroperasi di terminal penumpang bandara yang dilakukan uji petik pengambilan -sampel untuk diuji laboratorium	50%	52%	-	-	-
	• Persentase jasa boga golongan C yang memenuhi syarat kesehatan	-	-	100%	100%	100%
	• Persentase rumah makan/restoran yang memenuhi syarat kesehatan	-	-	85%	90%	95%
11	Persentase wilayah yang dilakukan pengendalian vektor terpadu	13,8%	28%	28%	28%	28%
	• Persentase pengendalian vektor pes	15%	30%	30%	33%	33%
	• Persentase pengendalian lalat dan kecoa	13,3%	27%	27%	27%	27%
	• Persentase pengendalian <i>Aedes aegypti</i>	13,3%	27%	27%	27%	27%
12	Persentase pelayanan kesehatan yang diberikan di bandara	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase pelayanan kesehatan di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase pelayanan evakuasi	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase pemeriksaan kesehatan pada penjamah makanan	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase pelayanan penerbitan dokumen kesehatan	100%	100%	100%	100%	100%
13	Persentase pelayanan kesehatan yang diberikan pada situasi matra	100%	100%	100%	100%	100%
14	Persentase pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV	100%	100%	100%	100%	100%
15	Persentase pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di bandara	90%	90%	91 %	92 %	93%
	• Persentase pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di bandara	-	80%	82%	84%	86%
	• Persentase sosialisasi penyakit menular dan penyakit tidak menular	90%	100%	100%	100%	100%
16	Persentase penilaian SAKIP dengan hasil AA	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase dokumen perencanaan yang disusun	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase dokumen evaluasi dan pelaporan yang disusun	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase dokumen data dan informasi yang disusun	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase dokumen laporan keuangan yang disusun	100%	100%	100%	100%	100%
	• Persentase dokumen laporan aset Barang Milik Negara yang disusun	100%	100%	100%	100%	100%

KEBIJAKAN DAN KEGIATAN

- **Kebijakan**

Sejalan dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2015 – 2019, ditetapkan kebijakan sebagai berikut :

- 1) Peningkatan surveilans epidemiologi faktor risiko dan penyakit.
- 2) Peningkatan perlindungan kelompok berisiko.
- 3) Peningkatan kualitas kesehatan lingkungan dan pengendalian faktor risiko lingkungan.
- 4) Pengendalian penyakit dan pemutusan rantai penularan.
- 5) Pencegahan dan penanggulangan KLB/Wabah yang berdimensi lokal, nasional maupun internasional.
- 6) Mengutamakan upaya promotif & preventif dalam pencegahan dan pengendalian penyakit.

- **Kegiatan**

Memperhatikan tujuan, sasaran, dan kebijakan yang telah ditetapkan, maka pada tahun 2017 ditetapkan indikator kinerja sebagai berikut:

- 1) Persentase pengawasan lalu lintas alat angkut (pesawat) di pintu masuk negara sebesar 95%
 - a) Persentase pengawasan pesawat internasional yang diperiksa dokumen kesehatannya sebesar 90%
 - b) Persentase pengawasan disinfeksi pesawat dan penerbitan sertifikat Knock Down (KD) disinfeksi sebesar 100%
- 2) Persentase sinyal kewaspadaan dini yang direspon sebesar 100%
 - a) Persentase penyebaran informasi *summary Weekly Epidemiologi Report* (WER) sebesar 100%
 - b) Persentase pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data penyakit di lingkungan Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma sebesar 100%
 - c) Persentase pelaksanaan pengembangan jejaring Surveilans Epidemiologi penyakit dan faktor risiko dengan lintas program dan lintas sektor sebesar 100%



- d) Persentase puahta Surveilans Epidemiologi ke poliklinik wilayah Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma sebesar 100%
- e) Persentase peningkatan SDM dalam analisis data sebesar 100%
- 3) Persentase pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang di pintu masuk Negara sebesar 90%
 - a) Persentase pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) Meningitis bagi penumpang yang berangkat/datang ke/dari negara mandatory (mewajibkan vaksinasi Meningitis) sebesar 80%
 - b) Persentase pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) Yellow Fever bagi penumpang yang datang dari daerah endemis Yellow Fever sebesar 100%
- 4) Persentase pemeriksaan/pengawasan lalu lintas orang sakit dan jenazah sebesar 100%
 - a) Persentase pengawasan/pemeriksaan penumpang sakit dengan Penyakit Menular (PM) dan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang terpantau sebesar 100%
 - b) Persentase pengawasan/pemeriksaan dokumen jenazah dengan Penyakit Menular (PM) dan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang terpantau sebesar 100%
- 5) Persentase penerbitan dokumen OMKABA Ekspor sebesar 100%
- 6) Persentase pemeriksaan P3K pesawat sebesar 50%
- 7) Persentase penerbitan sertifikat sanitasi pesawat sebesar 100%
- 8) Persentase sarana air minum di lingkungan bandara yang dilakukan pengawasan sebesar 80%
- 9) Persentase tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 100%
 - a) Persentase jumlah gedung/bangunan di area terminal penumpang di bandara yang dilakukan inspeksi sanitasi sebesar 100%
 - b) Persentase pengukuran kebisingan sebesar 100%
 - c) Persentase penanganan limbah medis di Kantor Induk dan Wilker Halim Perdanakusuma sebesar 100%

- 10) Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang Memenuhi Syarat Kesehatan sebesar 92,5%
 - a) Persentase jasa boga golongan C yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 100%
 - b) Persentase rumah makan/restoran yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 85%
- 11) Persentase wilayah yang dilakukan pengendalian vektor terpadu sebesar 28%
 - a) Persentase luas wilayah bebas vektor pes sebesar 30%
 - b) Persentase luas wilayah bebas lalat dan kecoa sebesar 27%
 - c) Persentase luas wilayah bebas *Aedes aegypti* sebesar 27%
- 12) Persentase pelayanan kesehatan yang diberikan di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma sebesar 100%
 - a) Persentase pelayanan kesehatan sebesar 100%
 - b) Persentase pelayanan evakuasi sebesar 100%
 - c) Persentase pemeriksaan kesehatan pada penjamah makanan sebesar 100%
 - d) Persentase pelayanan penerbitan dokumen kesehatan sebesar 100%
- 13) Persentase pelayanan kesehatan pada situasi matra sebesar 100%
- 14) Persentase pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV sebesar 100%
- 15) Persentase pelayanan Pos Binaan Terpadu (Posbindu) di Bandara sebesar 91%
 - a) Persentase pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) yang diberikan sebesar 82%
 - b) Persentase sosialisasi penyakit menular dan penyakit tidak menular sebesar 100%
- 16) Persentase penilaian SAKIP dengan hasil AA sebesar 100%
 - a) Persentase dokumen perencanaan yang disusun sebesar 100%
 - b) Persentase dokumen evaluasi dan pelaporan yang disusun sebesar 100%
 - c) Persentase dokumen data dan informasi yang disusun sebesar 100%



- d) Persentase dokumen laporan keuangan yang disusun sebesar 100%
- e) Persentase dokumen laporan aset Barang Mililik Negara yang disusun sebesar 100%

2. RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)

Rencana Kerja Tahunan (RKT) merupakan proses penetapan indikator kinerja dan kegiatan tahunan. RKT KKP Kelas I Soekarno-Hatta disusun berdasarkan kegiatan dan sasaran pada program rencana aksi beserta target indikator sasaran tahun 2017 sebagaimana telah ditetapkan dalam RAK KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015-2019.



B. PERJANJIAN KINERJA

Penetapan Kinerja merupakan amanat Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2010, tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2416/MENKES/PER/XII/2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan.

Penetapan kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. Tujuan khusus penetapan kinerja antara lain adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur, sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur, dan sebagai dasar pemberian *reward* atau penghargaan dan sanksi.

KKP Kelas I Soekarno-Hatta telah membuat penetapan kinerja tahun 2017 secara berjenjang sesuai dengan kedudukan, tugas, dan fungsi yang ada. Penetapan kinerja ini telah mengacu pada Renstra Kementerian Kesehatan, Rencana Aksi Program Ditjen P2P, dan Rencana Aksi Kegiatan KKP Kelas I Soekarno-Hatta. Oleh karena itu indikator – indikator kinerja dan target tahunan yang digunakan dalam penetapan kinerja ini adalah indikator kinerja tingkat satuan kerja yang telah ditetapkan dan telah diintegrasikan dalam RAK Tahun 2015-2019. Penetapan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017 yang telah ditandatangani pada 6 Januari 2017 dan direvisi pada tanggal 06 November 2017 adalah sebagai berikut:



Tabel 2.2
Perjanjian Kinerja
Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017

SASARAN	INDIKATOR		TARGET
Meningkatnya kualitas pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara	1	Persentase pengawasan lalu lintas alat angkut (pesawat) di pintu masuk negara	95%
	2	Persentase sinyal kewaspadaan dini yang direspon	100%
	3	Persentase pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang di pintu masuk negara	90%
	4	Persentase pemeriksaan / pengawasan lalu lintas orang sakit dan jenazah	100%
	5	Persentase penerbitan dokumen OMKABA Ekspor	100%
	6	Persentase pemeriksaan P3K pesawat	50%
	7	Persentase penerbitan sertifikat sanitasi pesawat	100%
	8	Persentase sarana air minum di lingkungan bandara yang dilakukan pengawasan	80%
	9	Persentase tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan	100%
	10	Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan	92,5%
	11	Persentase wilayah yang dilakukan pengendalian vektor terpadu	28%
	12	Persentase pelayanan kesehatan yang diberikan di bandara	100%
	13	Persentase pelayanan kesehatan yang diberikan pada situasi matra	100%
	14	Persentase pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV	100%
	15	Persentase pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di bandara	91%
	16	Persentase penilaian SAKIP dengan hasil AA	100%

Pada perjanjian kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017 dialokasikan anggaran sebesar Rp. 37.879.204.000,-.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. PENGUKURAN KINERJA

Pengukuran kinerja adalah kegiatan manajemen khususnya membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana, atau target melalui indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja ini diperlukan untuk mengetahui sampai sejauh mana realisasi atau capaian kinerja yang dilakukan oleh KKP Kelas I Soekarno-Hatta dalam kurun waktu Januari – Desember 2017.

Tahun 2017 merupakan tahun ketiga pelaksanaan dari RAK Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015–2019. Adapun pengukuran kinerja yang dilakukan adalah dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana tingkat capaian (target) pada setiap indikator, sehingga diperoleh gambaran tingkat keberhasilan pencapaian masing-masing indikator. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut diperoleh informasi menyangkut masing-masing indikator, sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan kegiatan di masa yang akan datang agar setiap kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna dan berdaya guna.

Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang pelaksanaan tupoksi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan dan Penetapan Kinerja.

Sasaran merupakan hasil yang akan dicapai secara nyata oleh KKP Kelas I Soekarno-Hatta dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Dalam rangka mencapai sasaran, perlu ditinjau indikator-indikator Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta yang telah ditetapkan. Sesuai dengan dokumen Perjanjian KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017, terdapat 16 indikator kinerja dengan target dan capaian sebagai berikut:



Tabel 3.1
Pengukuran Kinerja Tahun 2017
Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017

Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	Capaian	
Meningkatnya kualitas pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara	1	Persentase pengawasan lalu lintas alat angkut (pesawat) di pintu masuk negara	95%	97,8%	103,0%
	2	Persentase sinyal kewaspadaan dini yang direpson	100%	104,0%	104,0%
	3	Persentase pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang di pintu masuk negara	90%	124,2%	138,0%
	4	Persentase pemeriksaan / pengawasan lalu lintas orang sakit dan jenazah	100%	146,9%	146,9%
	5	Persentase penerbitan dokumen OMKABA Ekspor	100%	100,0%	100,0%
	6	Persentase pemeriksaan P3K pesawat	50%	64,5%	129,0%
	7	Persentase penerbitan sertifikat sanitasi pesawat	100%	104,0%	104,0%
	8	Persentase sarana air minum di lingkungan bandara yang dilakukan pengawasan	80%	169,0%	211,3%
	9	Persentase tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan	100%	106,9%	106,9%
	10	Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan	92,5%	95,5%	103,2%
	11	Persentase wilayah yang dilakukan pengendalian vektor terpadu	28%	28,0%	100,0%
	12	Persentase pelayanan kesehatan yang diberikan di bandara	100%	120,9%	120,9%
	13	Persentase pelayanan kesehatan yang diberikan pada situasi matra	100%	144,7%	144,7%
	14	Persentase pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV	100%	100,0%	100,0%
	15	Persentase pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di bandara	91%	100%	109,9%
	16	Persentase penilaian SAKIP dengan hasil AA	100%	100,0%	100,0%
Rata-rata capaian				120,1%	

B. ANALISIS PENCAPAIAN KINERJA

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja sebagaimana telah disajikan pada tabel 3.1 dari 16 indikator terdapat 12 indikator dengan capaian kinerja lebih dari 100% dan 4 indikator dengan capaian kinerja 100%. Rata-rata capaian kinerja tahun 2017 yaitu 120,1%.

1. Persentase Pengawasan Lalu Lintas Alat Angkut (Pesawat) di Pintu Masuk Negara

a. Pengertian

Setiap alat angkut (pesawat) yang datang dari luar negeri berada dalam karantina (UU Karantina Udara No.2/1962/Pasal 15). Alat angkut (pesawat) yang memenuhi standar kekarantinaan adalah alat angkut yang bisa memenuhi kelengkapan yang dibutuhkan pada kegiatan kekarantinaan sesuai persyaratan yang ditetapkan Menteri Kesehatan (UU Karantina Udara No.2/1962/Pasal 14), yaitu berupa tersedianya dokumen kesehatan, meliputi *Health Part of General Declaration* (Gendec), surat keterangan hapus serangga yang terakhir, surat keterangan hapus hama (jika ada), buku kesehatan pesawat udara (hanya pada pesawat udara yang mengadakan perjalanan dalam negeri), dan jika diperlukan dokter pelabuhan melakukan pemeriksaan daftar penumpang, crew pesawat, dan muatan pesawat tersebut.

Outcome dari pengawasan lalu lintas pesawat di wilayah Bandara Soekarno-Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma yaitu pesawat yang berasal dari luar negeri terawasi dan terkendali faktor risiko yang berhubungan dengan kesehatan.

Target indikator persentase pengawasan lalu lintas alat angkut (pesawat) di pintu masuk negara tahun 2017 yaitu 95% yang diperoleh dari rata-rata sub indikator sebagai berikut:



1) *Pengawasan pesawat internasional yang diperiksa dokumen kesehatannya dengan target 90%*

Alokasi anggaran kegiatan ini termasuk ke dalam komponen Pengawasan dan Pelayanan Khusus di pintu masuk negara (24 jam). Kegiatan pengawasan ini merupakan pemeriksaan dokumen kesehatan pesawat yang diisi oleh pursher/pilot, berupa catatan adanya orang sakit selama penerbangan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui ada/tidaknya penumpang/crew berpenyakit menular. Pemeriksaan dilakukan dengan cara *boarding* ke pesawat yang datang dari Luar Negeri atau dengan mengamati *Health Part of General Declaration* (Gendec) yang didapat dari *Groundhandling*. Pengawasan Gendec meliputi asal penerbangan, jumlah crew pesawat, jumlah penumpang, dan ada tidaknya penumpang yang sakit di atas pesawat.

2) *Pengawasan disinfeksi pesawat dan penerbitan sertifikat Knock Down (KD) disinfeksi dengan target 100%*

Penerbitan sertifikat hapus serangga merupakan akhir rangkaian kegiatan pengawasan kegiatan hapus serangga agar memenuhi persyaratan yang ditentukan. Aspek yang diawasi meliputi bahan disinfektan yang digunakan dan pelaksanaan disinfeksi. Jika disinfeksi telah dilaksanakan sesuai persyaratan dan jumlah bahan disinfektan yang dipergunakan sesuai dengan kebutuhan, maka diterbitkan Sertifikat Hapus Serangga. Hal ini diberlakukan bagi pesawat yang berangkat menuju negara tertentu yang mempersyaratkan.

b. Cara Perhitungan Realisasi Indikator

Rata-rata realisasi sub indikator sebagai berikut:

- 1) Jumlah dokumen kesehatan pesawat (HPAGD) diperiksa bagi pesawat yang datang dari luar negeri dibagi target jumlah pesawat yang datang dari luar negeri x 100%

$$\frac{37.959 \text{ dokumen}}{39.683 \text{ pesawat}} \times 100 \% = 95,6 \%$$



- 2) Jumlah sertifikat knock down disinseksi yang diterbitkan dibagi jumlah permintaan penerbitan sertifikat dari airlines x 100%

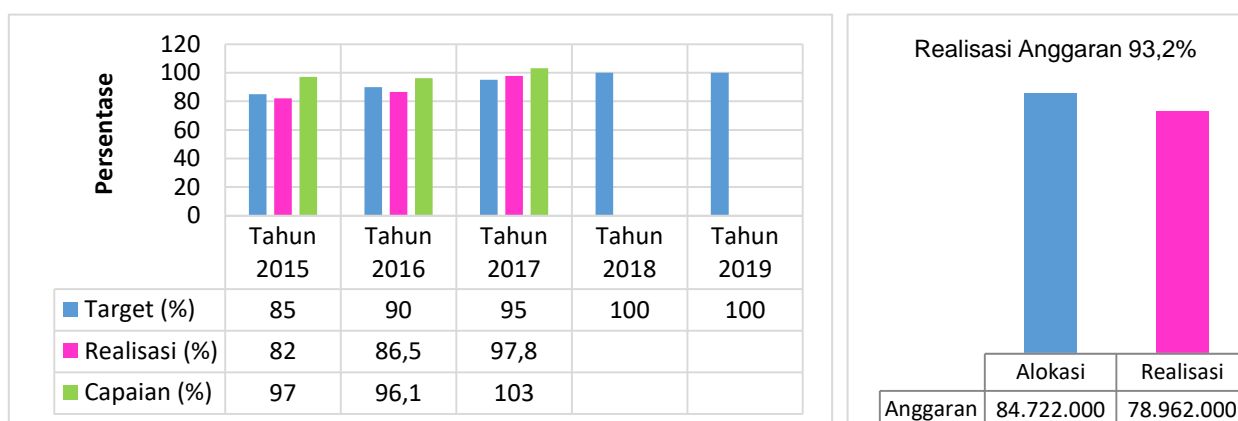
$$\frac{184 \text{ sertifikat}}{184 \text{ pengajuan}} \times 100 \% = 100\%$$

Sehingga realisasi indikator alat angkut (pesawat) memenuhi standar kekarantina sebagai berikut :

$$\frac{95,6 \% + 100\%}{2} \times 100 \% = 97,8 \%$$

c. Capaian Indikator

Grafik 3.1
Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran
Indikator Pengawasan Lalu Lintas Alat Angkut (Pesawat)



Dari grafik diatas diketahui bahwa realisasi pada tahun 2017 sebesar 97,8% sudah melebihi target tahun 2017 yaitu 95%. Sehingga capaian kinerja pada tahun 2017 yaitu 103%, lebih besar dari tahun 2015 dan 2016. Realisasi anggaran kegiatan yang mendukung indikator tersebut sebesar 93,2%.

d. Analisis Capaian

Capaian indikator meningkat dari tahun sebelumnya karena jumlah HPAGD yang diperiksa tahun 2017 sebanyak 37.959 dokumen sedangkan pada tahun 2016 sebanyak 28.987 dokumen. Pencapaian indikator ini dipengaruhi oleh peningkatan koordinasi dengan airlines dan groundhandling dalam memberikan HPAGD. Walaupun sudah memenuhi target tahunan, namun tetap masih ada airlines yang belum

memberikan Gendec kepada KKP. Selain itu, pengisian dari Gendec tidak lengkap dan tidak ada laporan ada atau tidaknya penumpang yang sakit di pesawat. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa tidak ada penumpang/crew yang berpenyakit menular potensial wabah.

Jumlah pengawasan disinseksi pesawat dan penerbitan sertifikat KD disinseksi 100% semua permintaan terlayani dengan jumlah pada tahun 2017 sebanyak 184 sertifikat sedangkan pada tahun 2016 yaitu 157 sertifikat. Hal ini dikarenakan adanya penambahan jadwal penerbangan Garuda tujuan Beijing dan Peking, sehingga permintaan sertifikasi disinseksi juga bertambah. Seluruh permintaan dari airline Garuda tujuan Beijing dan Peking terawasi disinseksi pesawat nya dan diterbitkan sertifikatnya.

e. Upaya yang Telah Dilakukan

Upaya yang telah dilakukan yaitu koordinasi dengan pihak groundhandling/airlines untuk menyiapkan dan menyerahkan HPAGD (Gendec) setiap kedatangan pesawat kepada petugas KKP di terminal, dan pihak KKP Kelas I Soekarno-Hatta telah bersurat kepada airlines. Adapun kegiatan yang telah dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki capaian tersebut, yaitu melakukan Pertemuan Sosialisasi Peraturan Perundang-undangan tanggal 20 Juni 2017 yang diadakan di Days Hotel & Suites Airport, dengan mengundang lintas sektor terkait di wilayah kerja Bandara Soekarno-Hatta. Kegiatan lain yang mendukung capaian indikator ini yaitu:

- Pengawasan hapus serangga di pesawat dan penerbitan sertifikat Knock Down
- Review Rencana Kontijensi di Bandara Soekarno-Hatta

2. Persentase Sinyal Kewaspadaan Dini yang Direspon

a. Pengertian

Sinyal kewaspadaan dini yang direspon merupakan kegiatan memantau perkembangan trend suatu penyakit menular potensial KLB/wabah dari waktu ke waktu (periode mingguan) dan memberikan sinyal peringatan



(*alert*) kepada pengelola program bila kasus tersebut melebihi nilai ambang batasnya sehingga mendorong program untuk melakukan respons. Outcome dari indikator ini yaitu data penyakit teranalisis secara Surveilans Epidemiologi dan Lintas Program atau Lintas Sektor mendapatkan informasi kewaspadaan dini terkait penyakit potensial wabah.

Target indikator sinyal kewaspadaan dini yang direspon tahun 2017 yaitu 100% yang diperoleh dari rata-rata sub indikator sebagai berikut :

1) *Persentase penyebaran informasi summary Weekly Epidemiologi Report (WER) dengan target 100%*

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp.6.323.000,-. Pembinaan Surveilans Epidemiologi dilakukan terhadap poliklinik di wilayah Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdana Kusuma.

Tujuan kegiatan ini dalam rangka peningkatan sistem kewaspadaan dini terhadap penyakit menular potensial wabah di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma. Juga dalam rangka sistem kewaspadaan dini PHEIC, tiap minggu mengakses *website* WHO untuk mengetahui kejadian penyakit yang berkembang di dunia melalui informasi WER yang kemudian disebarluaskan kepada klinik-klinik di sekitar Bandara Soekarno-Hatta (Klinik KKP, Klinik Bea Cukai, Klinik Bandara Internasional Hotel, Klinik PT. JAS, Klinik GSO dan Klinik PT. ACS) dan di Halim Perdana Kusuma (Klinik KKP, Klinik AP II, dan Klinik PT. JAS).

2) *Persentase pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data penyakit di lingkungan bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma dengan target 100%*

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp.92.436.000,-. Data Surveilans Epidemiologi di lingkungan Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdana Kusuma yang telah dikumpulkan dan diolah, kemudian dianalisis. Tim SKD melakukan pertemuan satu kali setiap bulan selama setahun (12 kali) di Kantor KKP, untuk menyusun

analisis data dan informasi laporan sistem kewaspadaan dini di pintu masuk negara, serta melakukan review sharing data.

- 3) *Persentase pelaksanaan pengembangan jejaring surveilans epidemiologi penyakit dan faktor risiko dengan lintas program dan lintas sektor dengan target 100%*

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp.111.144.000,-. Dalam rangka pengembangan jejaring surveilans epidemiologi dilakukan pertemuan dengan lintas program dan lintas sektor terkait untuk mengantisipasi penyakit menular wabah (PHEIC).

- 4) *Persentase puahta surveilans epidemiologi ke poliklinik wilayah bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma dengan target 100%*

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp.23.160.000,-. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap bulan selama setahun (12 kali), dengan cara pengambilan data distribusi penyakit dari poliklinik KKP dan non KKP di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdana Kusuma.

- 5) *Persentase SDM yang terlatih dalam analisa data dengan target 100%*

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp.31.740.000,-. Kegiatan peningkatan SDM ini dilakukan dengan mengadakan Pelatihan GIS dan Statistik dalam rangka peningkatan kompetensi tenaga kesehatan lingkungan. Kegiatan ini ikuti oleh 6 orang petugas KKP, yang dilaksanakan pada tanggal 12-14 Desember 2017 di Fakultas Kesehatan Masyarakat Indonesia Kampus Depok Jawa Barat oleh Pusat Kajian Biostatistika dan Informatika Kesehatan.



b. Cara Perhitungan Realisasi Indikator

Rata-rata realisasi sub indikator sebagai berikut:

- 1) Jumlah informasi WER yang dibuat dan disebarikan dibagi jumlah target yang telah ditetapkan dikali 100%

$$\frac{48 \text{ frekuensi}}{48 \text{ frekuensi}} \times 100 \% = 100\%$$

- 2) Jumlah laporan analisis data penyakit yang dihasilkan dibagi jumlah target laporan yang telah ditetapkan dikali 100%

$$\frac{12 \text{ laporan}}{12 \text{ laporan}} \times 100 \% = 100\%$$

- 3) Jumlah pelaksanaan pengembangan jejaring surveilans epidemiologi yang dilaksanakan dibagi jumlah target pelaksanaan pengembangan jejaring surveilans epidemiologi yang telah ditetapkan dikali 100%

$$\frac{3 \text{ jejaring}}{3 \text{ jejaring}} \times 100 \% = 100\%$$

- 4) Jumlah pulahta epidemiologi ke poliklinik di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdana Kusuma yang terlaksana dibagi jumlah target pulahta epidemiologi ke poliklinik yang telah ditetapkan dikali 100%

$$\frac{12 \text{ surveilans}}{12 \text{ surveilans}} \times 100 \% = 100\%$$

- 5) Jumlah SDM yang sudah terlatih dalam analisis data dibagi jumlah SDM yang ditargetkan akan dilatih dalam analisis data dikali 100%

$$\frac{6 \text{ orang}}{5 \text{ orang}} \times 100 \% = 120\%$$

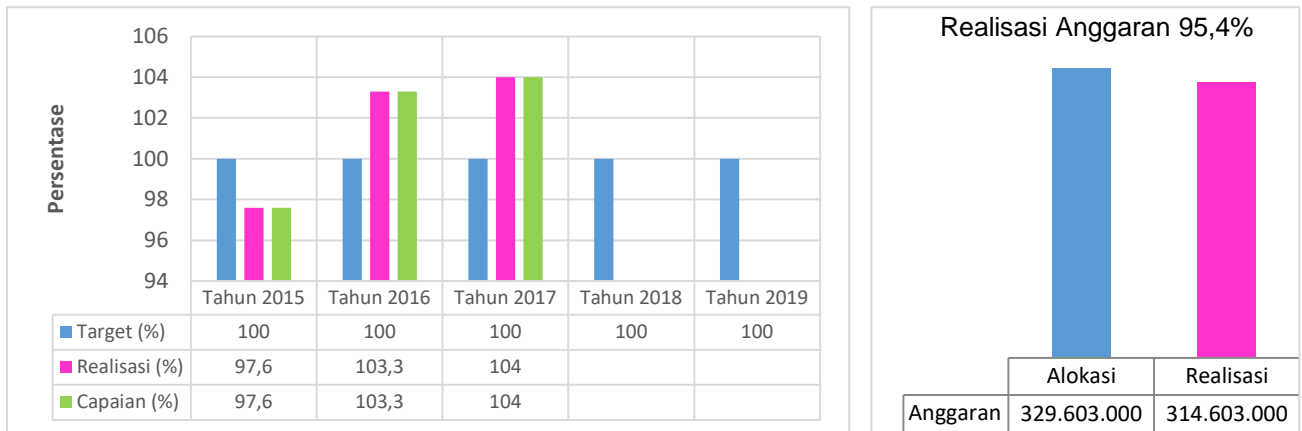
Sehingga realisasi indikator sinyal kewaspadaan dini yang direspon sebagai berikut :

$$\frac{100\% + 100\% + 100\% + 100\% + 120\%}{5} \times 100 \% = 104\%$$



c. Capaian Kinerja

Grafik 3.2
Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran
Indikator Sinyal kewaspadaan Dini yang Direspon



Dari grafik diatas diketahui bahwa realisasi pada tahun 2017 sebesar 104%, sudah memenuhi target tahun 2017 yaitu 100%. Sehingga capaian pada tahun 2017 sebesar 104%, lebih besar dari tahun sebelumnya yaitu 103,3%. Realisasi anggaran yang mendukung indikator tersebut sebesar 95,4%.

d. Analisis Capaian

Capaian pada tahun 2017 lebih besar dari tahun 2016, karena pada tahun 2016 terdapat 6 sub indikator sebagai pembagi rata-rata, sedangkan pada tahun 2017 terdapat 5 sub indikator. Sub indikator yang hilang yaitu pesentase monitoring dan evaluasi surveilans epidemiologi karena tidak terdapat alokasi anggarannya. Keberhasilan capaian dipengaruhi juga oleh bertambahnya SDM yang sudah terlatih dalam analisis data untuk mengolah data Surveilans Epidemiologi.

Namun demikian dalam proses pelaksanaannya masih ditemukan kendala yaitu keterlambatan pengumpulan data distribusi penyakit dari pihak klinik non-KKP. Pengumpulan data dari klinik non-KKP dilakukan setiap tanggal 5 di awal bulan. Sedangkan ada beberapa klinik yang periode pengumpulan datanya tidak sesuai dengan KKP sehingga menyebabkan keterlambatan.

e. Upaya yang Telah Dilakukan

Upaya yang telah dilakukan yaitu selalu berkoordinasi dan melakukan surveilans aktif dengan pihak klinik non-KKP mengenai pentingnya data penyakit kunjungan pasien di masing-masing klinik tersebut, terlebih bila ditemukan adanya kasus penyakit menular yang dapat menimbulkan PHEIC. Selain daripada itu juga diadakan kegiatan jejaring Surveilans Epidemiologi sebanyak 3 kali pertemuan yaitu:

- Jejaring SE I, Pertemuan Koordinasi Surveilans Kewaspadaan Dini dan KLB di Bandara Soekarno-Hatta, dilaksanakan pada tanggal 23 November 2017, di Bandara Internasional Hotel.
- Jejaring SE II, Pertemuan Koordinasi Surveilans Kewaspadaan Dini wilker Halim Perdana Kusuma, dilaksanakan pada tanggal 29 November 2017, di Harper MT. Haryono by Aston Hotel.
- Jejaring SE III, Pertemuan Koordinasi Surveilans Kewaspadaan Dini wilker Halim Perdana Kusuma, dilaksanakan pada tanggal 30 November 2017, di Harper MT. Haryono by Aston Hotel.

3. Persentase Pemeriksaan Dokumen Kesehatan Penumpang Di Pintu Masuk Negara

a. Pengertian

Dokumen kesehatan penumpang adalah salah satu kelengkapan mengenai status kesehatan penumpang yang terdokumentasi dan diakui oleh Undang-Undang sebagai dokumen negara. Salah satu dokumen kesehatan penumpang yaitu Sertifikat Vaksinasi Internasional (*International Certificate of Vaccination/ ICV*) yang wajib dimiliki oleh penumpang yang akan bepergian ke negara Endemis atau ke Negara Mandatory, seperti Timur Tengah (negara mandatory Meningitis) dan Afrika (negara endemis Yellow Fever, Meningitis).

Outcome dari indikator ini yaitu dokumen kesehatan penumpang yang akan berangkat ke ke negara Endemis atau ke Negara Mandatory terawasi sehingga mereka akan terlindungi dari penyakit Meningitis dan Yellow Fever.



Target indikator persentase pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang di pintu masuk negara tahun 2017 yaitu 90% yang diperoleh dari rata-rata sub indikator sebagai berikut:

- 1) *Pemeriksaan Sertifikat Vaksinasi Internasional (ICV) Meningitis bagi penumpang yang berangkat/datang ke/dari negara mandatory (mewajibkan vaksinasi Meningitis) dengan target 80%*

Alokasi anggaran kegiatan ini termasuk ke dalam komponen Pengawasan dan Pelayanan Khusus di pintu masuk negara (24 jam). Pemeriksaan dokumen ICV Meningitis dilakukan terhadap jamaah umroh yang berangkat ke Arab Saudi. Kegiatan ini bertujuan memastikan apakah jamaah tersebut telah divaksinasi meningitis atau belum dan juga memeriksa validasi ICV tersebut.

- 2) *Pemeriksaan Sertifikat Vaksinasi Internasional (ICV) Yellow Fever bagi penumpang yang datang dari daerah endemis Yellow Fever dengan target 100%*

Pelaksanaan pemeriksaan dokumen ICV Yellow Fever dilakukan secara pasif (penumpang dari negara endemis melapor kepada petugas). Negara endemis *Yellow Fever* dimaksud adalah Afrika (Angola, Benin, Burkina Faso, Burundi, Cameroon, Central African Republic, Chad, Congo, Cote d'Ivoire, Democratic Republic of the Congo, Ethiopia, Equatorial Guinea, Gabon, Gambia, Ghana, Guinea, Guinea Bissau, Kenya, Liberia, Mali, Niger, Nigeria, Rwanda, Sao Tome and Principe, Sierra Leone, Senegal, Somalia, Sudan, Tanzania, Uganda, Zambia) dan Amerika Selatan (Bolivia, Brazil, Colombia, Ecuador, French Guiana, Guyana, Panama, Peru, Surinam, Venezuela).

b. Cara Perhitungan Realisasi Indikator

Rata-rata realisasi sub indikator sebagai berikut:

- 1) Jumlah ICV Meningitis yang diperiksa dibagi target jamaah umroh yang melalui Bandara Soekarno-Hatta dikali 100%

$$\frac{424.640 \text{ ICV}}{334.417 \text{ ICV}} \times 100 \% = 127\%$$



2) Jumlah ICV Yellow Fever yang diperiksa dibagi target jumlah penumpang yang datang dari daerah endemis Yellow Fever dikali 100%

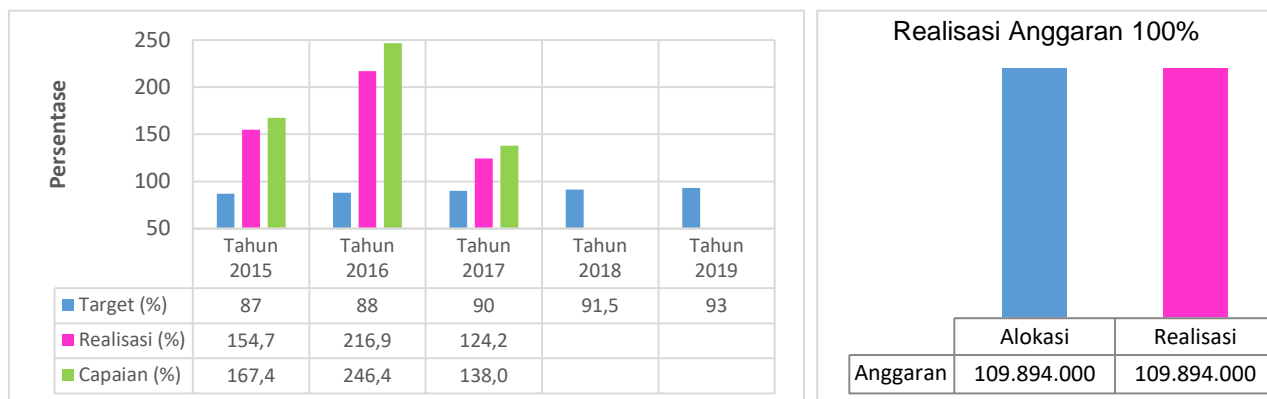
$$\frac{1214 \text{ ICV}}{1000 \text{ ICV}} \times 100 \% = 121,4\%$$

Sehingga realisasi indikator pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang di pintu masuk negara sebagai berikut :

$$\frac{127\% + 121,4\%}{2} \times 100 \% = 124,2\%$$

c. Capaian Indikator

Grafik 3.3
Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran
Indikator Pemeriksaan Dokumen Kesehatan Penumpang



Dari grafik diatas diketahui bahwa realisasi pada tahun 2017 sebesar 124,2% dan sudah mencapai target tahun 2017 yaitu 90% sehingga capaian tahun 2017 sebesar 138%, lebih kecil dari tahun 2015 dan 2016. Realisasi anggaran kegiatan yang mendukung indikator tersebut sebesar 100%.

d. Analisis Capaian

Capaian tahun 2017 lebih kecil dari tahun sebelumnya karena pada tahun 2016 target pemeriksaan ICV Yellow Fever yaitu 10% dari realisasi tahun 2015 atau sebesar 396 ICV. Pada tahun 2017 ditetapkan target sebesar 1000 ICV hal ini berdasarkan realisasi tahun 2016 yaitu 1.388 ICV. Penetapan target berdasarkan realisasi tahun lalu karena sampai saat ini pemeriksaan ICV Yellow Fever hanya



sebatas pemberitahuan kedatangan dari Negara terjangkit oleh lintas sektor, dalam hal ini KKP bekerja sama dengan Mabes TNI, Mabes Polri, dan Kementerian Luar Negeri dikarenakan tidak adanya pesawat komersil yang mempunyai penerbangan langsung dari Negara terjangkit Yellow Fever. Selain itu belum adanya MOU dengan Imigrasi tentang pemberitahuan/penyebaran informasi kepada pihak KKP bilamana dalam pemeriksaan dokumen paspor ditemukan penumpang dengan riwayat perjalanan dari Negara terjangkit Yellow Fever.

Jumlah pemeriksaan ICV Yellow Fever pada tahun 2017 sebanyak 1214 dokumen/buku (121,4%) dari target sebanyak 1000 dokumen/buku. Hal ini dikarenakan adanya pemberitahuan kepada KKP Soekarno-Hatta mengenai kedatangan penumpang dan crew kontingen TNI yang datang dari negara endemis Yellow Fever. Pada kurun waktu sepanjang tahun 2017 ini, ada beberapa gelombang kedatangan kontingen TNI, sebagai berikut :

No	Tanggal Kedatangan	Asal Negara	Jumlah (Pax+Crew)
1.	26 Januari 2017	Kongo	169 Orang
2.	2 Februari 2017	Kongo	16 Orang
3.	9 April 2017	Kongo	211 Orang
4.	11 April 2017	Kongo	210 Orang
5.	19 April 2017	Sudan	210 Orang
6.	21 April 2017	Kongo	209 Orang
7.	29 Agustus 2017	Kongo	189 Orang
Jumlah			1.214 Orang

Untuk jumlah pemeriksaan ICV Meningitis pada tahun 2017 sebanyak 424.640 dokumen/buku (127%) dari target sebanyak 334.417 dokumen/buku, lebih besar dari tahun 2016 yaitu 278.266 buku/dokumen. Hasil ini sudah mencapai target yang ditentukan, dikarenakan meningkatnya jumlah jamaah umroh pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Terutama pada triwulan I (liburan awal tahun) dan triwulan IV (puncak liburan akhir tahun).



Keberhasilan pencapaian indikator ini didukung dengan penerapan sistem jaga 24 jam di terminal 1, 2, dan 3, khususnya di terminal internasional Bandara Soekarno-Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma. Penerapan sistem jaga seperti ini memudahkan petugas KKP melakukan pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang setiap saat. Sehingga ketika ada jadwal penerbangan ke Negara yang mewajibkan vaksinasi, maka penumpang dapat segera diperiksa dokumen kesehatannya.

e. Upaya yang Telah Dilakukan

Upaya yang telah dilakukan pada pemeriksaan ICV Meningitis adalah terus melaksanakan penyuluhan pada jamaah yang akan melaksanakan Umroh dan kepada Biro Travel pelaksana umroh mengenai pentingnya vaksinasi Meningitis bagi jamaah yang akan melaksanakan ibadah umroh ke Arab Saudi, serta melakukan kajian surveilans epidemiologi tentang faktor risiko penyakit pada jamaah umroh.

4. Persentase Pemeriksaan/Pengawasan Lalu Lintas Orang Sakit dan Jenazah

a. Pengertian

Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan No. 2348/2011 tentang organisasi dan tata kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP), bahwa dalam rangka melaksanakan cegah tangkal masuk dan keluarnya penyakit karantina dan penyakit menular potensial wabah di Bandara, salah satu fungsi yang harus dilaksanakan adalah pengawasan lalu lintas alat angkut dan muatannya serta pengendalian risiko lingkungan di bandara. Muatan pesawat di dalamnya adalah penumpang (sehat dan sakit), jenazah, barang bawaan (bagasi).

KKP sebagai *point of entry* harus melakukan pengawasan terhadap lalu lintas penumpang, khususnya penumpang sakit, yang salah satunya dapat diidentifikasi dengan mengamati pemakaian *wheelchair* pada penumpang yang datang dari daerah/negara terjangkit maupun tidak di



Bandara Soekarno-Hatta. Selain lalu lintas penumpang sakit, pengawasan terhadap dokumen jenazah juga dilakukan guna mengetahui penyebab kematian jenazah tersebut apakah termasuk penyakit menular atau penyakit tidak menular.

Outcome dari indikator ini yaitu orang sakit dan jenazah yang masuk dan keluar dari Bandara Soekarno-Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma terawasi untuk mencegah keluar masuknya penyakit karantina dan penyakit menular potensial wabah.

Target indikator persentase pemeriksaan/pengawasan lalu lintas orang sakit dan jenazah tahun 2017 yaitu 100% yang diperoleh dari rata-rata sub indikator sebagai berikut:

- 1) *Pengawasan / pemeriksaan penumpang sakit dengan Penyakit Menular (PM) dan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang terpantau dengan target 100%*

Alokasi anggaran kegiatan ini termasuk ke dalam komponen Pengawasan dan Pelayanan Khusus di pintu masuk negara (24 jam). Kegiatan ini dilakukan dengan cara mewawancarai penumpang yang diduga sakit, dan bila diperlukan akan dilakukan pemeriksaan lebih lanjut oleh dokter di Poliklinik. Disamping itu penentuan diagnosis penyakit ditentukan pula berdasarkan surat rujukan atau resume medis dari rumah sakit atau dokter yang menanganinya sebelumnya.

- 2) *Pengawasan / pemeriksaan dokumen jenazah dengan Penyakit Menular (PM) dan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang terpantau dengan target 100%.*

Alokasi anggaran kegiatan ini termasuk ke dalam komponen Pengawasan dan Pelayanan Khusus di pintu masuk negara (24 jam). Pengawasan lalu lintas jenazah dilakukan untuk mengetahui jumlah jenazah yang terawasi baik jenazah yang datang dari/berangkat ke luar negeri (internasional) maupun jenazah yang datang dari/berangkat ke dalam negeri (domestik) berdasarkan



penyebab kematian jenazah. Jika ditemukan penyakit yang berisiko menular potensial wabah, bisa segera dilaksanakan tindakan pencegahan penyebarannya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memeriksa dokumen penyerta jenazah untuk mengetahui penyebab kematian.

b. Cara Perhitungan Realisasi Indikator

Rata-rata realisasi sub indikator sebagai berikut:

- 1) Jumlah orang sakit yang terawasi bagi pesawat yang berangkat ke/datang dari luar negeri dan dari dalam negeri dibagi jumlah orang sakit melalui Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma dikali 100%

$$\frac{2.523 \text{ orang}}{2.523 \text{ orang}} \times 100 \% = 100\%$$

- 2) Jumlah jenazah yang terawasi baik yang datang/berangkat ke luar negeri maupun jenazah yang datang/berangkat ke dalam negeri dibagi jumlah target yang ditetapkan dikali 100%

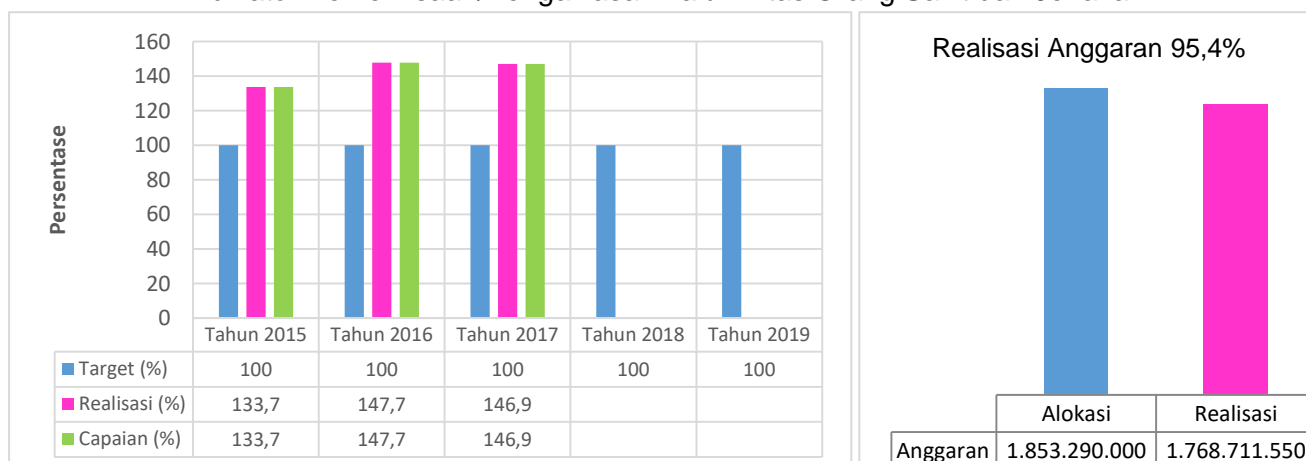
$$\frac{3.994 \text{ orang}}{2.060 \text{ orang}} \times 100 \% = 193,9\%$$

Sehingga realisasi indikator pemeriksaan/pengawasan lalu lintas orang sakit dan jenazah sebagai berikut :

$$\frac{100\% + 193,9\%}{2} \times 100 \% = 146,9\%$$

c. Capaian Indikator

Grafik 3.4
Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran
Indikator Pemeriksaan/Pengawasan Lalu Lintas Orang Sakit dan Jenazah



Dari grafik diatas diketahui bahwa realisasi pada tahun 2017 yaitu 146,9% dan sudah mencapai target tahun 2017 yaitu 100% sehingga capaian pada tahun 2017 sebesar 146,9%. Capaian tahun 2017 lebih kecil dari tahun 2016 Realisasi anggaran kegiatan yang mendukung indikator tersebut sebesar 95,4%.

d. Analisis Capaian

Pengawasan lalu lintas orang sakit telah dilakukan dengan optimal sehingga semua orang sakit yang berpergian melalui Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdana Kusuma terpantau 100% atau sebanyak 2.850 orang.

Untuk pemeriksaan/pengawasan dokumen jenazah dengan penyakit menular dan penyakit tidak menular yang terpantau pada tahun 2017 yaitu 3114 jenazah. Terjadi penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu 3832 dokumen. Hal ini terjadi karena jenazah yang diangkut melalui Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma berkurang karena saat ini Rumah Sakit rujukan tidak hanya terpusat di Jakarta namun tersebar merata di setiap daerah, selain itu penerapan kebijakan dari BPJS terkait RS rujukan diupayakan dapat ditangani di daerah asal.

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah masih adanya airlines yang tidak mengetahui prosedur pengangkutan jenazah, baik itu untuk penyakit menular maupun untuk penyakit tidak menular.

Keberhasilan pencapaian ini didukung dengan penerapan sistem jaga 24 jam di 9 pos pelayanan kesehatan yaitu terminal Bandara Soekarno-Hatta 1A, 1B, 1C, 2D, 2F, 3 internasional, 3 domestik, kantor induk, dan Bandara Halim Perdanakusuma.



e. Upaya yang Telah Dilakukan

Upaya yang telah dilakukan pada kegiatan pemeriksaan/pengawasan lalu lintas orang sakit adalah menjalin koordinasi dengan petugas ground handling agar melaporkan setiap penumpang yang sakit kepada petugas KKP. Sedangkan upaya yang telah dilakukan pada kegiatan pemeriksaan/ pengawasan dokumen jenazah adalah dengan dilakukan Workshop Kekejarantinaan bagi petugas KKP, yang dilaksanakan pada tanggal 26-27 Oktober 2017 di Patra Hotel, Anyer. Kegiatan ini bertujuan agar tupoksi KKP dapat dilaksanakan dengan optimal sesuai dengan SOP. Kegiatan lain yang mendukung pencapaian indikator iniyaitu:

- Pelatihan TGC Penanggulangan penyakit infeksi emerging
- Pengambilan dan pengiriman specimen
- Koordinasi, konsultasi, dan evaluasi kekejarantinaan

5. Persentase Penerbitan Dokumen OMKABA (Obat, Makanan, Kosmetika, dan Bahan Adiktif Lainnya)

a. Pengertian

Pengawasan lalu lintas OMKABA dilakukan terhadap muatan (cargo) dan barang bawaan yang termasuk komoditi OMKABA. Pengawasan ini bertujuan agar OMKABA yang masuk maupun keluar melalui Bandara Soekarno Hatta tidak membahayakan kesehatan masyarakat.

b. Cara Perhitungan Realisasi Indikator

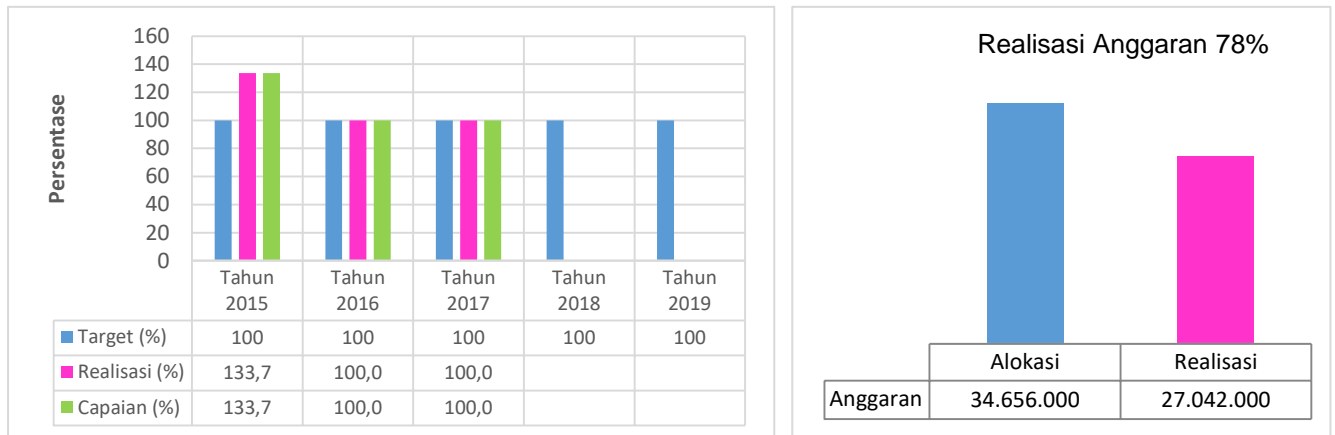
Jumlah penerbitan sertifikat OMKABA laik ekspor dibagi jumlah pengajuan sertifikat OMKABA x 100%

$$\frac{25 \text{ dokumen}}{25 \text{ dokumen}} \times 100 \% = 100\%$$



c. Capaian Indikator

Grafik 3.5
Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran
Indikator Penerbitan Dokumen OMKABA



Dari grafik diatas diketahui bahwa realisasi pada tahun 2017 sebesar 100%, sudah mencapai target tahun 2017 yaitu 100%. Sehingga capaian kinerja tahun 2017 sebesar 100% sama dengan tahun 2016. Realisasi anggaran kegiatan yang mendukung indikator tersebut sebesar 78%.

d. Analisis Capaian

Capaian kinerja pada tahun 2017 sama dengan tahun 2016. Realisasi tahun 2017 sudah 100% yang artinya semua pengajuan penerbitan sertifikat OMKABA terlayani sebanyak 25 sertifikat. OMKABA yang diperiksa hanya OMKABA Ekspor saja, sejak adanya kebijakan dari Bea Cukai untuk pengurusan OMKABA semuanya melalui BPOM & Ditjen Bina Farmasi dan Alkes Kemenkes RI, serta belum adanya MOU antara pihak Ditjen P2P dengan pihak BPOM, sehingga pengurusan ijin import yang berkaitan dengan OMKABA oleh Bea Cukai diarahkan ke BPOM dan Ditjen Bina Farmasi & Alkes Kementerian Kesehatan RI. Namun pada tahun ini, KKP juga melakukan pengawasan/penerbitan sertifikat OMKABA Import, dengan jenis obat dan SMTA (*Speciment Material Transfer Agreement*) yang diperuntukan bagi pemakaian sendiri dan kebutuhan Ditjen P2P.

e. Upaya yang Telah Dilakukan

Upaya yang telah dilakukan pada kegiatan penerbitan dokumen OMKABA adalah dengan dilakukan Workshop Kekarantinaan bagi petugas KKP, yang dilaksanakan pada tanggal 26-27 Oktober 2017 di Patra Hotel, Anyer. Kegiatan pengawasan lalu lintas komoditi OMKABA sebagai salah satu tugas dari KKP, bertujuan agar tupoksi KKP dapat dilaksanakan dengan optimal sesuai dengan SOP. Kegiatan lain yang mendukung pencapaian indikator ini yaitu koordinasi program kekarantinaan bagi petugas dengan lintas sektor/program.

6. Persentase Pemeriksaan P3K Pesawat

a. Pengertian

Pemeriksaan P3K pesawat dilaksanakan di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma terhadap pesawat domestik dan internasional. Item yang diperiksa meliputi *doctor kit*, *medical kit*, dan *medical oxygen*. Kriteria yang diperiksa meliputi batas kadaluarsa obat, kecukupan jenis dan jumlah sesuai dengan ICAO annex 9. Pengawasan P3K pesawat dilakukan dengan random sampel. Outcome dari indikator ini yaitu pesawat dilengkapi dengan P3K sesuai kriteria dan dapat digunakan.

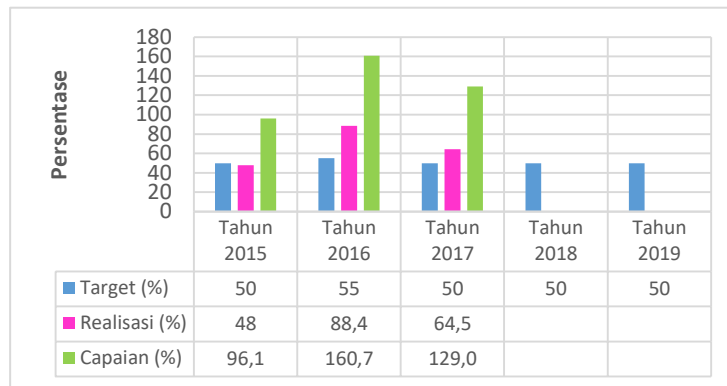
b. Cara Perhitungan Realisasi Indikator

Jumlah pesawat yang dilakukan pemeriksaan P3K pesawat dibagi jumlah target pesawat yang diperiksa dikali 100%

$$\frac{709 \text{ pesawat}}{1100 \text{ pesawat}} \times 100 \% = 64,5\%$$

c. Capaian Indikator

Grafik 3.6
Capaian Kinerja
Indikator Persentase Pemeriksaan P3K Pesawat



Dari grafik diatas diketahui bahwa realisasi pada tahun 2017 yaitu 64,5% dan sudah mencapai target tahun 2017 yaitu 50% sehingga capaian kinerja pada tahun 2017 sebesar 128,9%. Capaian tahun 2017 lebih kecil dari tahun 2016 yaitu 160,7%.

d. Analisis Capaian

Jumlah pemeriksaan P3K pada tahun 2017 sebanyak 709 pesawat sedangkan pada tahun 2016 sebanyak 972 pesawat, sehingga capaian tahun 2017 lebih rendah dari tahun 2016. Hal ini terjadi karena pada tahun 2016 terdapat alokasi anggaran pemeriksaan P3K pesawat sehingga kegiatan dapat dilakukan pada jam kantor dan diluar jam kantor, namun pada tahun 2017 tidak ada lagi alokasi anggaran tersebut, sehingga pemeriksaan P3K pesawat hanya dilakukan pada jam kantor.

Tantangan yang dihadapi dalam pengawasan P3K pesawat adalah FAK dan Medical Kit yang tidak boleh dibuka karena masih dalam keadaan tersegel, sehingga petugas tidak bisa memeriksa isi kotak P3K maupun kadaluarsa obat. Hal tersebut sudah merupakan kewenangan Kemenhub untuk menerbitkan surat kelaikan pesawat 6 bulan sekali termasuk kelengkapan P3K pesawat. Setelah kotak P3K pesawat diperiksa oleh Kemenhub, maka kotak akan disegel.

Tugas KKP adalah memeriksa bahwa pesawat sudah dilengkapi P3K tanpa lagi membuka segel, sehingga KKP tidak menerbitkan sertifikat P3K. Serta masih adanya crew pesawat yang kurang kooperatif pada saat petugas melaksanakan pengawasan P3K Pesawat.

e. Upaya yang Telah Dilakukan

Advokasi yang baik dengan pihak maskapai perihal pemeriksaan P3K pesawat, seperti pemeriksaan P3K pesawat angkutan haji.

7. Persentase Penerbitan Sertifikat Sanitasi Pesawat

a. Pengertian

Kegiatan pengawasan sanitasi pesawat dalam rangka penerbitan sertifikat sanitasi pesawat dilakukan dengan inspeksi kesehatan lingkungan terhadap pesawat yang diperiksa. Hal-hal yang diperiksa yakni kebersihan kabin penumpang, kompartemen toilet, *galley* (tempat penyimpanan makanan), kualitas air dan keberadaan vektor di pesawat. Pesawat dengan hasil inspeksi baik akan diterbitkan sertifikat sanitasi pesawat (Sertifikat Bebas Serangga), sedangkan pesawat dengan hasil inspeksi tidak baik atau tidak memenuhi persyaratan kesehatan direkomendasikan untuk dilakukan tindakan penyehatan. Tindakan penyehatan yang dapat dilakukan bisa berupa desinfeksi, desinseksi, fumigasi maupun general cleaning, tergantung rekomendasi yang diberikan berdasarkan temuan inspeksi yang ada. Target tahun 2017 ditetapkan sebesar 100% yaitu sebanyak 50 sertifikat. Berikut adalah daftar pesawat yang disertifikasi pada tahun 2017 :

Tabel 3.2
Daftar Penerbitan Sertifikat Sanitasi Pesawat

No.	Nama Maskapai	Tanda Kebangsaan Register Pesawat	Tanggal Sertifikat
1.	Citilink	PK – GLS	12 April 2017
2.	Citilink	PK – GQH	15 Mei 2017
3.	Citilink	PK – GLD	15 Mei 2017
4.	Citilink	PK – GQA	15 Mei 2017
5.	Citilink	PK – GLC	17 Mei 2017
6.	Citilink	PK – GLM	17 Mei 2017
7.	Citilink	PK – GLA	22 Mei 2017
8.	Citilink	PK – QQM	20 Juni 2017



9.	Citilink	PK – GTA	1 November 2017
10.	Citilink	PK – GTD	1 November 2017
11.	Citilink	PK – GLH	1 November 2017
12.	Citilink	PK – GLW	1 November 2017
13.	Citilink	PK – GLT	6 November 2017
14.	Citilink	PK – GLE	6 November 2017
15.	Citilink	PK – GQQ	6 November 2017
16.	Citilink	PK – GQJ	10 November 2017
17.	Citilink	PK – GLV	10 November 2017
18.	Citilink	PK – GQK	10 November 2017
19.	Citilink	PK – GLZ	14 November 2017
20.	Citilink	PK – GLX	14 November 2017
21.	Citilink	PK – GLJ	14 November 2017
22.	Citilink	PK – GLY	28 November 2017
23.	Citilink	PK – GQE	28 November 2017
24.	Citilink	PK - GLD	22 Desember 2017
25.	Sriwijaya Air	PK – CRA	15 Mei 2017
26.	Sriwijaya Air	PK – CMQ	17 Mei 2017
27.	Sriwijaya Air	PK – CLC	17 Mei 2017
28.	Sriwijaya Air	PK – CMV	22 Mei 2017
29.	Sriwijaya Air	PK – CLL	08 Juni 2017
30.	Sriwijaya Air	PK – CKF	28 November 2017
31.	Sriwijaya Air	PK – CRF	29 November 2017
32.	Sriwijaya Air	PK – CME	29 November 2017
33.	Sriwijaya Air	PK – CLS	11 Desember 2017
34.	Sriwijaya Air	PK – CMR	11 Desember 2017
35.	Sriwijaya Air	PK – CLQ	11 Desember 2017
36.	Sriwijaya Air	PK – CLA	12 Desember 2017
37.	Sriwijaya Air	PK – CMF	12 Desember 2017
38.	Sriwijaya Air	PK – CMT	12 Desember 2017
39.	Sriwijaya Air	PK – CLT	12 Desember 2017
40.	Sriwijaya Air	PK – CML	12 Desember 2017
41.	Sriwijaya Air	PK – CMU	20 Desember 2017
42.	Sriwijaya Air	PK – CLK	20 Desember 2017
43.	Sriwijaya Air	PK – CMN	22 Desember 2017
44.	Sriwijaya Air	PK – CKH	22 Desember 2017
45.	Nam Air	PK – NAM	15 Mei 2017
46.	Nam Air	PK – CLU	22 Mei 2017
47.	Nam Air	PK – NAT	08 Juni 2017
48.	Nam Air	PK – NAQ	28 November 2017
49.	Nam Air	PK – NAM	11 Desember 2017
50.	Nam Air	PK – CLU	11 Desember 2017
51.	Nam Air	PK – NAS	22 Desember 2017
52.	Batik Air	PK – LBO	22 Desember 2017

Diketahui bahwa telah dilakukan sertifikasi terhadap 24 pesawat Citilink, 20 pesawat Sriwijaya Air, 7 pesawat Nam Air dan 1 pesawat Batik Air.



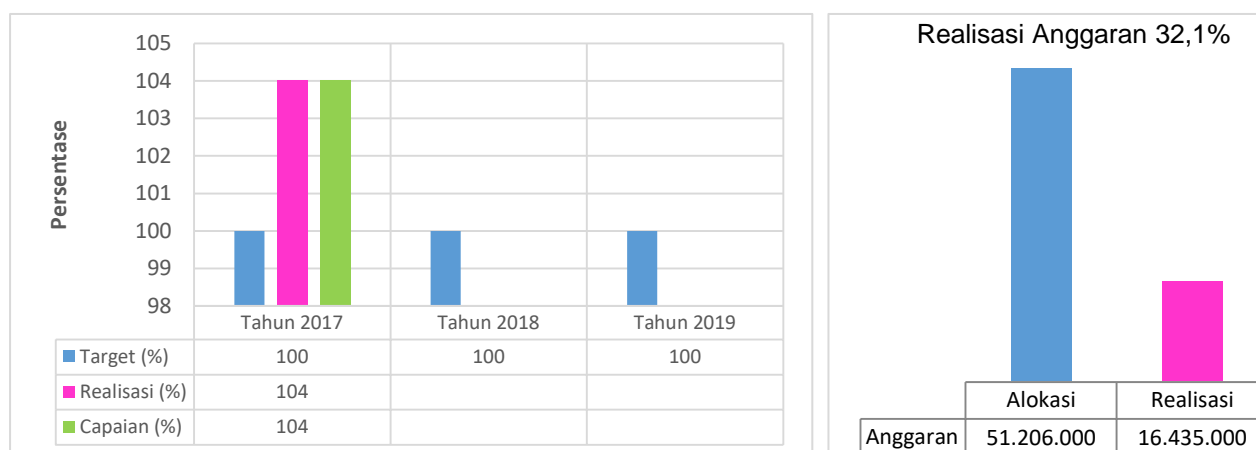
b. Cara Perhitungan Realisasi Indikator

Jumlah sertifikat sanitasi pesawat yang diterbitkan dibagi target yang ditetapkan (50 sertifikat) dikali 100%.

$$\frac{52 \text{ pesawat}}{50 \text{ pesawat}} \times 100 \% = 104\%$$

c. Capaian Indikator

Grafik 3.7
Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran
Indikator Penerbitan Sertifikat Sanitasi Pesawat



Seperti yang tertuang dalam diagram di atas diketahui bahwa realisasi pada tahun 2017 sebesar 104%, sudah mencapai target tahun 2017 sebesar 100%. Sehingga capaian kinerja pada tahun 2017 sebesar 104%. Realisasi anggaran yang mendukung kegiatan tersebut yaitu 32,1 %.

d. Analisis Capaian

Indikator persentase penerbitan sertifikat sanitasi pesawat merupakan indikator baru dalam penetapan kinerja KKP Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2017, sehingga capaian kinerja terhadap indikator tersebut tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Realisasi kegiatan dalam rangka pencapaian indikator tersebut baru dapat dilaksanakan pada bulan Mei 2017. Hal ini dikarenakan penerbitan sertifikat sanitasi pesawat baru pertama dilakukan di Bandara Soekarno Hatta. Sehingga membutuhkan sosialisasi ke maskapai-maskapai agar bersedia diperiksa sanitasi pesawatnya.

Keberhasilan pencapaian indikator ini didukung dengan adanya alokasi anggaran untuk melaksanakan kegiatan ini dimana pelaksanaannya diluar jam kerja yaitu jam 21.00 WIB.

e. Upaya yang Telah Dilakukan

KKP Kelas I Soekarno Hatta telah berkoordinasi dengan maskapai-maskapai terkait jadwal dan pelaksanaan teknisnya. Tahun ini sertifikasi baru dilakukan terhadap empat maskapai. Adapun upaya untuk terus meningkatkan capaian kinerja dalam rangka penerbitan sertifikat sanitasi pesawat yakni dengan kunjungan kepada maskapai-maskapai lain yang belum bersedia diperiksa dalam rangka sertifikasi sanitasi pesawat.

8. Persentase Sarana Air Minum di Lingkungan Bandara yang Dilakukan Pengawasan

a. Pengertian

Kegiatan pengawasan kualitas air minum di bandara sebagai upaya agar kualitas air minum tersebut memenuhi standar yang dipersyaratkan. Kegiatan pengawasan ini berupa uji petik yang meliputi pemeriksaan fisik hygiene sanitasi sarana air minum, pengambilan sampel air minum untuk dilakukan pengujian laboratorium baik mikrobiologi maupun kimia. Pengawasan dimulai dari titik sumber air yang didistribusikan (*Water Pumping System* milik PT. Angkasa Pura II) sampai ke titik yang diterima oleh konsumen seperti *drinking water*, *water car*, kran-kran air yang berada di bandara bahkan sampai titik distribusi terjauh yakni di Bandara Hotel. Selain itu juga dilakukan pengawasan terhadap tempat pengolahan air minum lainnya (*Water Treatment*).

Outcome dari indikator ini yaitu kualitas air minum yang digunakan di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma memenuhi syarat sehingga tidak menimbulkan gangguan kesehatan. Sarana Air Minum yang beroperasi di bandara adalah sebagai berikut.



Tabel 3.3
Jumlah Sarana Air Minum di Bandara Soekarno Hatta
dan Halim Perdanakusuma Tahun 2017

No.	PENYELENGGARA AIR	SARANA AIR MINUM Yang diawasi selama 2016	SARANA AIR MINUM diawal 2017	SARANA AIR MINUM yang diawasi selama 2017
1.	PT. Angkasa Pura II Bandara Soekarno-Hatta	18	7	31
2.	Hotel Sheraton/Bandara Hotel	1	1	1
3.	PT. GMF Aero Asia	1	1	1
4.	PT. GMF GAS	1	1	2
5.	PT. Gapura Angkasa	5	6	6
6.	PT. Jas Aero Engineering	2	3	3
7.	PT. Sinergy Airport Services	2	1	1
8.	PT. Lion Air	3	2	2
9.	PT. Air Asia	1	1	1
10.	PT. Aerofood Indonesia	1	1	1
11.	PT.Purantara Mitra Angkasa Dua	1	1	1
12.	PT. Delapan Pelita Harapan	1	1	1
13.	PT. Parewa Aero Catering	1	1	1
14.	PT. Lion Boga	1	1	1
15.	PT. Angkasa Pura II Bandara Halim PK	6	6	8
16.	PT. Gapura Angkasa Halim PK	1	1	1
17.	PT. JAS Aero Engineering Halim PK	1	1	1
18.	PT. Batik Air Halim PK	1	1	1
19.	PT. Pelita Air Services Halim PK	1	1	1
20.	PT. Kharisma Flight Support Halim PK	1	1	-
21.	Bumi Liputan Jaya	1	1	1
22.	PT. Tirta Abadi Sentosa/TAS	1	1	1
23.	PT. Prathita Tihan Nusantara/PTN	1	1	1
24.	PT. Sriwijaya Air	1	-	-
25.	Pesawat Garuda Indonesia	-	-	3
J U M L A H		54	42	71

Sarana air minum di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma setiap tahunnya mengalami perubahan jumlah dan lokasi. Selama tahun 2016 telah dilakukan pengawasan terhadap 54 sarana air minum. Selama tahun berjalan terjadi pengurangan karena pembangunan terminal. Pada awal tahun 2017 tersisa 42 sarana air minum dari 23 penyelenggara air yang ada. Di tahun 2017 pembangunan terminal 3 dan penambahan sarana air minum baik drinking water maupun potable water untuk pesawat menyebabkan jumlah sarana air minum yang diawasi bertambah menjadi 71 sarana. Alokasi anggaran dalam DIPA KKP Kelas I Soekarno Hatta tahun 2017



untuk kegiatan pengawasan kualitas air minum yakni sebesar Rp.21.980.000,-. Alokasi anggaran tersebut hanya untuk 20 sarana air minum di bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma. Selebihnya adalah dalam rangka penerbitan sertifikat air minum untuk kebutuhan pesawat setiap bulan berdasarkan permohonan penyelenggara air. Oleh karena itu, pembiayaan terkait pemeriksaan laboratorium dan penerbitan sertifikat menjadi tanggung jawab pemohon (penyelenggara air).

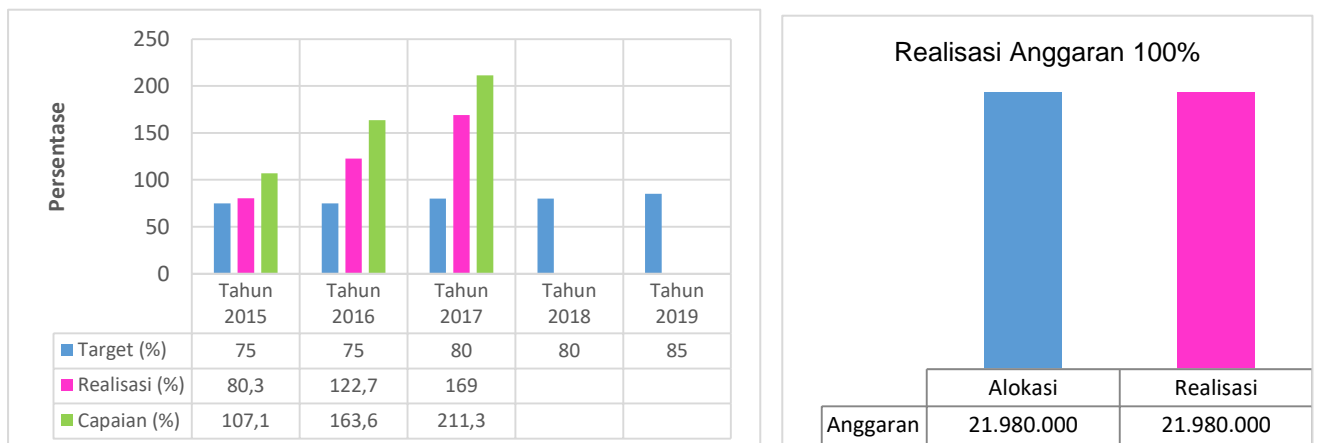
b. Cara Perhitungan Realisasi Indikator

Jumlah sarana air minum di lingkungan bandara yang dilakukan pengawasan dibagi jumlah keseluruhan sarana air minum yang ada di bandara dikali 100%

$$\frac{71 \text{ sarana air minum yang diuji petik}}{42 \text{ sarana air minum di lingkungan bandara}} \times 100 \% = 169,0\%$$

c. Capaian Indikator

Grafik 3.8
Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran
Indikator Pengawasan Sarana Air Minum



Dari diagram di atas realisasi pada tahun 2017 sebesar 169,0% dan sudah mencapai target tahun 2017 yaitu 80%. Sehingga capaian pada tahun 2017 sebesar 211,3%. Realisasi anggaran kegiatan yang mendukung indikator tersebut sebesar 100%.

d. Analisis Capaian

Capaian kinerja pengawasan kualitas air minum di bandara tahun 2017 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan sarana air minum di Bandara Soekarno Hatta mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut seiring dengan penambahan *drinking water* di terminal penumpang, beroperasinya sarana *Ground Support System Potable Water* di apron Terminal 3, dan permintaan pemeriksaan kualitas air minum pesawat Garuda Indonesia.

e. Upaya yang Telah Dilakukan

Kegiatan pengawasan kualitas air senantiasa dilakukan oleh KKP Kelas I Soekarno Hatta dalam rangka menjaga agar air minum di bandara memenuhi standar yang dipersyaratkan dan tidak menimbulkan gangguan kesehatan bagi manusia khususnya masyarakat bandara baik penumpang, pekerja maupun pengguna jasa bandara lainnya. Upaya tersebut tetap berupa inspeksi kesehatan lingkungan sarana air minum dan uji petik pengambilan sampel untuk uji laboratorium.

9. Persentase Tempat-Tempat Umum yang Memenuhi Syarat Kesehatan

a. Pengertian

Upaya yang dilakukan KKP Kelas I Soekarno Hatta dalam rangka menjaga tempat-tempat umum di bandara agar memenuhi syarat kesehatan yakni dengan melakukan inspeksi kesehatan lingkungan terhadap tempat-tempat umum tersebut. Target indikator tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan hingga tahun 2019 yaitu 100% yang diperoleh dari rata-rata kegiatan yang mendukung indikator tersebut yaitu:

1) *Persentase jumlah gedung/bangunan di area terminal penumpang di bandara yang dilakukan inspeksi sanitasi dengan target 100%*

Kegiatan inspeksi kesehatan lingkungan gedung/bangunan dan lingkungan dilaksanakan dengan menugaskan tim inspeksi ke lapangan dengan cara melakukan pemeriksaan sanitasi gedung/bangunan.

Hal-hal yang diperiksa meliputi kondisi fisik bangunan, aspek lingkungan yang ada seperti pencahayaan, kelembaban dan kebisingan, ketersediaan air, ketersediaan tempat sampah serta keberadaan vektor. Hasil pemeriksaan disampaikan pada pihak-pihak yang terkait untuk dilakukan perbaikan dan tindak lanjut.

2) *Persentase pengukuran kebisingan dengan target 100%*

Pengukuran kebisingan dilakukan di wilayah luar bandara (area buffer) seperti di Puskesmas, permukiman warga dan sekolah guna mengukur dampak kebisingan yang ditimbulkan oleh pesawat udara bagi masyarakat sekitar. Pengukuran kebisingan dilaksanakan selama 24 jam menggunakan alat Sound Level Meter, dengan metode pengukuran tingkat kebisingan lingkungan sesuai lampiran Kep. Men LH Nomor 48 tahun 1996. Analisa data hasil pengukuran berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 40 Tahun 2012 tentang Pembangunan dan Pelestarian Lingkungan Hidup Bandar Udara. Alokasi anggaran dalam DIPA KKP Kelas I Soekarno Hatta tahun 2017 untuk kegiatan pengukuran kebisingan sebesar Rp.16.000.000,-.

3) *Persentase lokasi yang dilakukan penanganan limbah medis (Kantor Induk dan Wilker Halim Perdanakusuma) dengan target 100%*

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp. 58.917.000,-. Pengawasan pengamanan limbah medis dan B3 meliputi serangkaian kegiatan mulai dari pemilahan, pewadahan, pengumpulan, pengangkutan dan penyimpanan sementara limbah hingga penyerahan limbah medis dan B3 tersebut pada pihak ketiga/ rekanan untuk dilakukan pemusnahan. Dalam kegiatan ini pihak ketiga yang dimaksud adalah PT. Arah Environmental Indonesia dengan dua buah perjanjian kerjasama Nomor: 0679/PKS-2/TGO/AEI-JKT/III/16 untuk Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta Tangerang Banten dan Nomor : 0742/PKS-2/JTO/AEI-JKT/III/16 untuk KKP Kelas I Soekarno Hatta



Wilker Halim Perdanakusuma dengan tanggal perjanjian 21 Maret 2017. Perusahaan ini telah memiliki rekomendasi Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor B13224/Dep.IV/LH/PDAL/11/2013 dan Nomor B14593/Dep.IV/LH/PDAL/12/2014 serta ijin pengangkutan Barang Berbahaya dari Kementerian Perhubungan. Adapun layanan jasa pengelolaan limbah B3 medis yang diberikan berupa:

- suplai wadah penampung, penimbangan dan penerbitan dokumen limbah B3 medis
- pengangkutan limbah B3 medis
- pemusnahan limbah B3 medis yang dilakukan oleh rekanan yang telah mengikat perjanjian kemitraan dengan PT. Arah Environmental Indonesia

b. Cara Perhitungan Realisasi Indikator

Rata-rata dari hasil kegiatan yang mendukung indikator yaitu:

- 1) Jumlah gedung/bangunan diterminal penumpang bandara yang dilakukan inspeksi sanitasi dibagi jumlah gedung/bangunan diterminal penumpang bandara dikali 100%

$$\frac{105 \text{ gedung yg diinspeksi sanitasi}}{87 \text{ jumlah gedung di terminal penumpang}} \times 100 \% = 120,7\%$$

Tabel 3.4
Jumlah Gedung/Bangunan/Lingkungan di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma Tahun 2017

No	Area	Gedung/Bangunan/ Lingkungan
1.	Terminal I A	11
2.	Terminal I B	11
3.	Terminal I C	12
4.	Terminal II D	11
5.	Terminal II E	11
6.	Terminal II F	12
7.	Terminal III Domestik	17
8.	Terminal III Internasional	10
9.	Bandara Halim Perdanakusuma	10
JUMLAH		105

2) Frekuensi pengukuran kebisingan dibagi target jumlah pengukuran dikali 100%

$$\frac{2 \text{ kali (frekuensi pengukuran kebisingan)}}{2 \text{ kali (target jumlah pengukuran)}} \times 100\% = 100\%$$

3) Jumlah lokasi yang dilakukan penanganan limbah medis dibagi lokasi pos kesehatan di kantor induk & wilker Halim dikali 100%

$$\frac{12 \text{ Lokasi yg dilakukan penanganan limbah medis}}{12 \text{ lokasi pos kesehatan}} \times 100\% = 100\%$$

Sehingga diperoleh realisasi indikator persentase tempat-tempat umum yang memenuhi syarat sebagai berikut :

$$\frac{120,7\% + 100\% + 100\%}{3} = 106,9\%$$

c. Capaian Indikator

Grafik 3.9
Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran
Indikator Tempat-Tempat Umum yang Memenuhi Syarat Kesehatan



Seperti yang tergambar dalam diagram di atas, diketahui bahwa realisasi pada tahun 2017 sebesar 106,9% dan sudah mencapai target tahun 2017 sebesar 100%. Realisasi anggaran yang mendukung indikator tersebut yaitu 88,5%.

d. Analisis Capaian

Terjadi peningkatan capaian kinerja pengawasan sanitasi tempat-tempat umum tahun 2017 dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan capaian pada satu kegiatan pendukung indikator tersebut yakni

persentase gedung/bangunan yang dilakukan inspeksi kesehatan lingkungan meningkat dari tahun sebelumnya. Tahun 2016 terdapat 96 gedung/bangunan yang dilakukan inspeksi kesehatan lingkungan. Terjadi peningkatan di tahun 2017 menjadi 105 gedung/bangunan. Peningkatan tersebut dikarenakan penutupan terminal 3 (lama) dan beroperasinya terminal 3 Internasional, dimana jumlah gedung/bangunannya lebih banyak.

e. Tindak Lanjut yang Telah Dilakukan

Upaya untuk mewujudkan tempat-tempat umum di bandara memenuhi syarat kesehatan adalah dengan tetap melaksanakan inspeksi kesehatan lingkungan dan pengawasan yang berkelanjutan serta menjalin kemitraan dengan lintas sektor maupun lintas program terkait. Hasil dari pengawasan pun didiseminasikan agar dapat ditindaklanjuti. Salah satu upaya koordinasi dengan lintas sektor yang telah dilakukan yakni dengan diadakannya pertemuan Advokasi LS/LP dalam rangka Tata Hubungan Kerja dan Evaluasi Kegiatan Pengendalian Risiko Lingkungan di Bandara pada tanggal 25 Januari 2017 dan Koordinasi LS/LP dalam Kegiatan Pengendalian Vektor pada 4 Desember 2017.

10. Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang Memenuhi Syarat Kesehatan

a. Pengertian

Kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan tempat pengelolaan makanan di bandara memenuhi syarat kesehatan yakni dengan inspeksi sanitasi dan pengambilan sampel makanan restoran/rumah makan dan jasaboga golongan C. Target indikator persentase tempat pengelolaan makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan tahun 2017 yaitu 92,5% yang diperoleh dari rata-rata realisasi sub indikator sebagai berikut:

1) *Persentase jasaboga golongan C yang memenuhi syarat kesehatan dengan target 100%*

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp. 15.775.000,-. Jasaboga golongan C yang beroperasi saat ini di Bandara



Soekarno Hatta sebanyak 4 Jasaboga yakni PT. Aerofood Indonesia, PT. Purantara Mitra Angkasa Dua, PT. Parewa Aero Catering, dan PT. Lion Boga. Sedangkan PT. Delapan Pelita Harapan sudah tidak melayani penerbangan sejak pertengahan tahun. Seluruhnya sudah memiliki Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Jasaboga golongan C.

Inspeksi kesehatan lingkungan yang dilakukan menyeluruh mulai pemeriksaan higiene bahan makanan, penyimpanan bahan makanan, pengelolaan makanan, hingga penyajian makanan. Seluruh aspek lingkungan baik fisik tempat, peralatan maupun penjamah juga diperhatikan dalam pemeriksaan ini. Uji petik pengambilan sampel dilakukan terhadap sampel makanan, sampel usap alat makan serta sampel usap tangan penjamah juga sampel air minum yang digunakan untuk proses pengolahan. Target untuk kegiatan ini di tahun 2017 sebesar 100%.

2) *Persentase rumah makan/restoran yang memenuhi syarat kesehatan dengan target 85%*

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp. 7.120.000,-. Anggaran tersebut digunakan untuk pembelian bahan pengambilan sampel terhadap Rumah Makan/Restoran yang mengajukan permohonan penerbitan sertifikat Laik Higiene Sanitasi. Kegiatan untuk mendukung indikator tersebut yakni berupa inspeksi kesehatan lingkungan rumah makan/restoran yang beroperasi di terminal penumpang Bandara Soekarno Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma. Inspeksi dilakukan dengan menugaskan tim ke lapangan untuk melakukan pemeriksaan higiene sanitasi rumah makan/restoran. Rumah makan/restoran yang beroperasi di terminal penumpang bandara yang memenuhi syarat kesehatan ditargetkan sebesar 85% di tahun 2017.



b. Cara Perhitungan Realisasi Indikator

Rata-rata realisasi sub indicator sebagai berikut:

- 1) Jumlah jasaboga golongan C di bandara yang memenuhi syarat kesehatan dibagi jumlah keseluruhan jasaboga golongan C yang beroperasi di bandara dikali 100%

$$\frac{4 \text{ jasaboga yg memenuhi syarat kesehatan}}{4 \text{ jasaboga yg beroperasi di bandara}} \times 100 \% = 100\%$$

- 2) Jumlah restoran/rumah makan di bandara memenuhi syarat kesehatan dibagi jumlah restoran/rumah makan yang beroperasi di terminal penumpang bandara dikali 100%

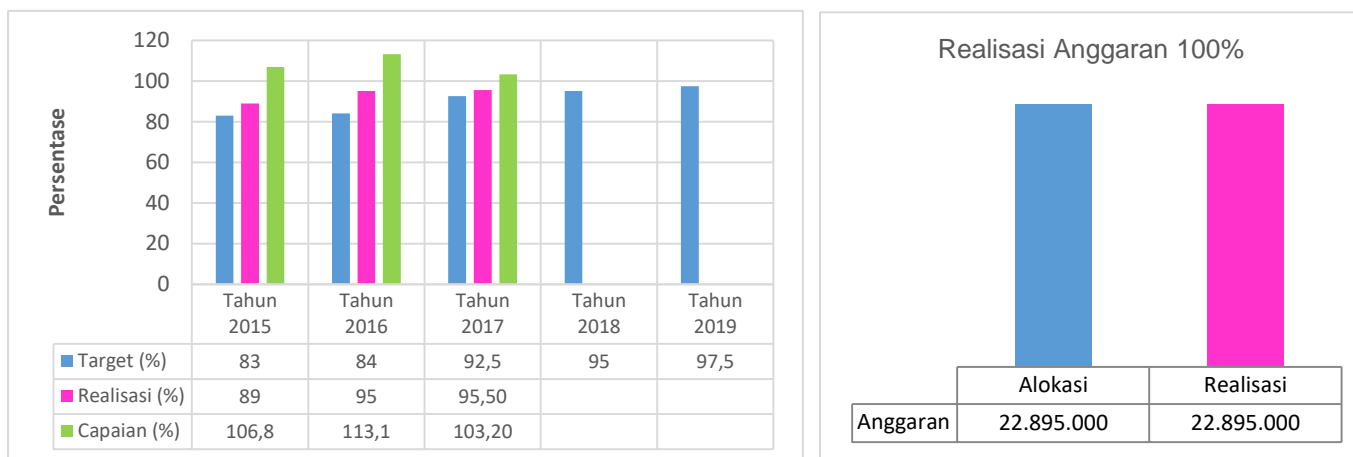
$$\frac{242 \text{ RM atau restoran yg diinspeksi}}{266 \text{ RM yg beroperasi di terminal penumpang}} \times 100 \% = 90,9\%$$

Sehingga realisasi indikator tempat pengelolaan makanan yang memenuhi syarat sebagai berikut :

$$\frac{100\% + 90,9\%}{2} = 95,5\%$$

c. Capaian Indikator

Grafik 3.10
Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran
Indikator TPM yang Memenuhi Syarat Kesehatan



Dari diagram diatas diketahui bahwa realisasi pada tahun 2017 sebesar 95,5% dan sudah mencapai target tahun 2017 yaitu 92,5% sehingga capaian tahun 2017 yaitu 103,2%. Realisasi anggaran kegiatan yang mendukung indikator tersebut sebesar 100%.

d. Analisis Capaian

Tahun 2017 terdapat perubahan definisi operasional terhadap kegiatan pendukung indikator tersebut. Tahun sebelumnya, kegiatan pendukung indikator berorientasi proses. Sedangkan tahun 2017 kegiatan tersebut telah dirubah berorientasi keluaran (*output*), dari Jasaboga dan RM/restoran yang dilakukan inspeksi dan pengambilan sampel menjadi Jasaboga dan RM/restoran yang memenuhi syarat kesehatan. Oleh karena itu, capaian kinerja tahun 2017 tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2016 karena berbeda cara perolehannya.

e. Tindak Lanjut yang Telah Dilakukan

Tindak lanjut dari pengawasan TPM tertuang dalam deklarasi bersama Otoritas Bandar Udara Wilayah I, KKP Kelas I Soekarno Hatta dan PT. Angkasa Pura II (Persero) untuk mewujudkan seluruh rumah makan/restoran bersertifikat laik higiene sanitasi. KKP Kelas I Soekarno Hatta berupaya terus mengawal deklarasi tersebut dengan berkoordinasi dengan Otoritas Bandar Udara Wilayah I dan PT. Angkasa Pura II (Persero). Selain itu, kegiatan peningkatan pengawasan Rumah Makan/Restoran menjadi proyek perubahan yang diusung dalam seksi sanitasi dan dampak risiko lingkungan tahun 2017.

11. Persentase Wilayah yang Dilakukan Pengendalian Vektor Terpadu

a. Pengertian

Pengendalian vektor terpadu adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk menekan keberadaan vektor dengan menggunakan lebih dari satu cara. Hal ini agar pengendalian yang dilakukan lebih efektif dan efisien. Outcome dari indikator ini yaitu terkendalinya vektor di wilayah Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma sehingga penularan penyakit melalui vektor dapat menurun.

Target indikator persentase wilayah yang dilakukan pengendalian vektor terpadu tahun 2017 yaitu 28% yang diperoleh dari rata-rata sub indikator sebagai berikut:



1) *Persentase luas wilayah bebas vektor pes dengan target 30%*

Alokasi anggaran kegiatan ini yaitu Rp. 256.391.000,-. Kegiatan pengendalian vektor pes dilakukan dengan pemetaan titik-titik lokasi keberadaan tikus kemudian dilakukan pemasangan perangkat pada lokasi tersebut dalam rangka surveilans pes. Tikus tertangkap diidentifikasi jenis dan ektoparasit pinjal yang melekat di tubuhnya sehingga diperoleh indeks pinjal umum dan indeks pinjal khusus.

2) *Persentase luas wilayah bebas lalat dan kecoa dengan target 27%*

Alokasi anggaran kegiatan ini yaitu Rp. 64.672.000,-. Kegiatan pengendalian lalat dan kecoa dilaksanakan dengan melaksanakan pemantauan titik-titik lokasi keberadaan lalat dan kecoa kemudian diinterpretasikan hasilnya guna mendapatkan upaya tindak lanjut yang akan dilakukan. Upaya tindak lanjut bisa berupa modifikasi lingkungan, perbaikan sanitasi, maupun pengendalian dengan cara fisik/kimiawi pada lokasi tersebut.

3) *Persentase luas wilayah bebas Aedes aegypti dengan target 27%*

Alokasi anggaran kegiatan ini yaitu Rp. 376.553.000,-. Kegiatan pengawasan dan pengendalian nyamuk dilakukan terhadap larva dan nyamuk. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

- Pemetaan awal *Aedes aegypti* di wilayah perimeter dan buffer bandara.
- Pengawasan dan pengendalian larva dilaksanakan setiap bulan dengan melakukan pengawasan terhadap lokasi-lokasi yang diduga berpotensi sebagai tempat perindukan larva. Sesuai ketentuan IHR tahun 2005, wilayah perimeter harus bebas dari investasi *Aedes aegypti* baik stadium larva maupun dewasa. Dalam rangka menunjang kegiatan tersebut juga diperbantukan tenaga jumentik untuk melakukan pengamatan dan pengendalian larva nyamuk di bandara.

➤ Pengamatan dan pengendalian nyamuk

Pengamatan nyamuk dewasa dilakukan dengan metode *Resting Collection* yakni dengan menangkap nyamuk dewasa yang sedang beristirahat dengan menggunakan aspirator dan diperkirakan *Aedes sp.* Hasil pengukuran kepadatan nyamuk ini kemudian dijadikan dasar pelaksanaan kegiatan pengendalian nyamuk.

b. Cara Perhitungan Realisasi Indikator

Rata-rata dari hasil kegiatan yang mendukung indikator yaitu:

- 1) Luas wilayah yang dilakukan pengendalian vektor pes dibagi target luas wilayah area lalu lintas orang dan barang atau terminal dikali 100%

$$\frac{18 \text{ Ha}}{60 \text{ Ha}} \times 100 \% = 30\%$$

- 2) Luas wilayah yang dilakukan pengendalian vektor lalat dan kecoa dibagi target luas wilayah area lalu lintas orang dan barang atau terminal dikali 100%

$$\frac{16 \text{ Ha}}{60 \text{ Ha}} \times 100 \% = 27\%$$

- 3) Luas wilayah yang dilakukan pengendalian vektor *Aedes aegypti* dibagi target luas wilayah area lalu lintas orang dan barang atau terminal dikali 100%

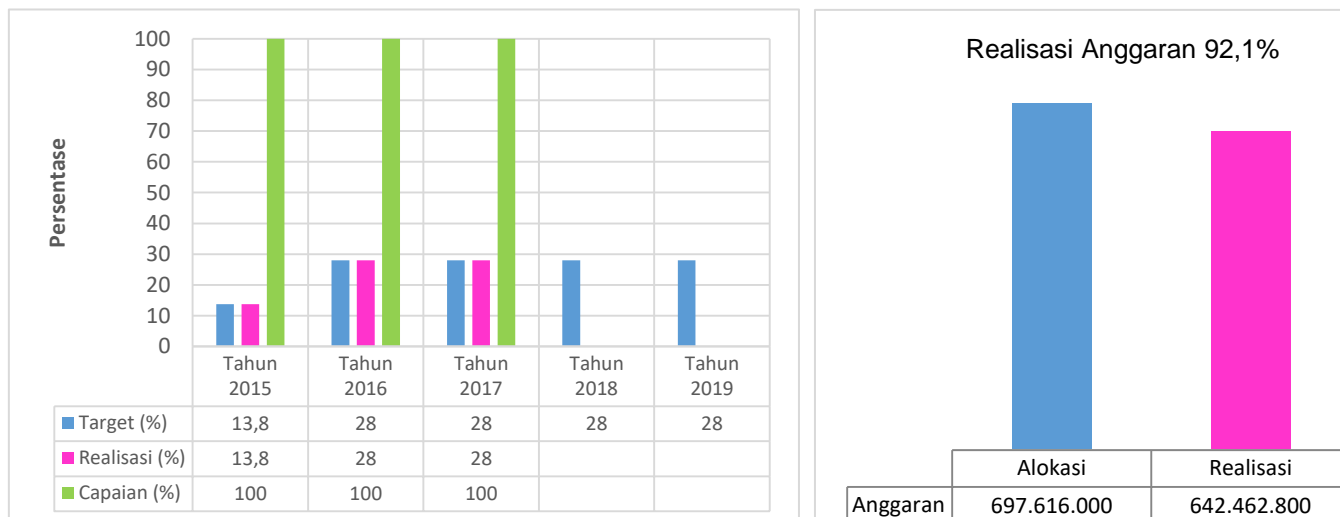
$$\frac{16 \text{ Ha}}{60 \text{ Ha}} \times 100 \% = 27\%$$

Sehingga diperoleh realisasi indikator persentase wilayah yang dilakukan pengendalian vektor terpadu sebagai berikut :

$$\frac{30\% + 27\% + 27\%}{3} \times 100 \% = 28\%$$

c. Capaian Indikator

Tabel 3.11
Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran
Indikator Wilayah yang Dilakukan Pengendalian Vektor Terpadu



Dari grafik diatas diketahui realisasi pada tahun 2017 sebesar 28% dan sudah mencapai target tahun 2017 yaitu 28% sehingga capaian kinerja pada tahun 2017 sebesar 100% sama dengan tahun sebelumnya yaitu 100%. Realisasi anggaran kegiatan yang mendukung indikator tersebut sebesar 92,1%.

d. Analisis Capaian

Capaian kinerja pengamatan dan pengendalian vektor dalam mencapai indikator persentase wilayah yang dilakukan pengendalian vektor terpadu tahun 2015 dan tahun 2017 100% tercapai.

Pencapaian ini dikarenakan luas wilayah yang ditargetkan telah dilakukan upaya pengamatan dan pengendalian vektor. Keberhasilan pencapaian indikator ini selain dari alokasi anggaran yaitu didukung dengan kemampuan SDM Entomolog yang meningkat setelah mengikuti pelatihan pengendalian vektor.

e. Upaya yang Telah Dilakukan

Upaya yang telah dilakukan guna mencapai dan mempertahankan capaian kinerja pengendalian vektor yakni dengan melakukan



koordinasi dan diseminasi hasil pengamatan kepada lintas sektor terkait, memberdayakan jumentik dalam pengamatan dan pengendalian larva nyamuk, monitoring kegiatan Badan usaha Swasta Pest Control yang beroperasi di bandara, serta berupaya menyusun deklarasi bersama pengendalian vektor terpadu dengan lintas program/lintas sektor di bandara.

12. Persentase Pelayanan Kesehatan yang Diberikan Di Bandara

a. Pengertian

Merupakan kegiatan pelayanan kesehatan terbatas terhadap masyarakat, penyelenggara, dan pengguna jasa bandara. Outcome dari indikator ini yaitu masyarakat mendapatkan pertolongan dengan cepat sehingga dapat membantu menurunkan angka kesakitan dan kematian. Target tahun 2017 yaitu 100% yang diperoleh dari rata-rata kegiatan yang mendukung indikator tersebut yaitu:

1) *Persentase pelayanan kesehatan Poliklinik KKP dengan target 100%*

➤ Pelayanan Poliklinik Umum

Alokasi anggaran kegiatan ini yaitu Rp. 324.522.000,- berupa belanja Bahan Habis Pakai berupa obat-obatan dan bahan lainnya. Kegiatan pelayanan kesehatan terbatas terhadap masyarakat, penyelenggara, dan pengguna jasa bandara. dilakukan setiap hari selama 24 jam di 7 Poliklinik terminal dan Poliklinik Kantor Induk serta Wilker Halim Perdanakusuma. Pada tahun 2017 terdapat 17.950 orang yang berkunjung ke poliklinik umum.

➤ Pelayanan Poliklinik Gigi

Merupakan kegiatan pelayanan kesehatan terbatas dikhususkan pada pelayanan rawat jalan gigi. Kegiatan ini dilakukan setiap hari kerja di kantor induk dan wilker Halim Perdanakusuma. Pada tahun 2017 pasien yang mendapatkan pelayanan poliklinik gigi sebesar 298 orang.

Pelayanan Laboratorium Klinis

Merupakan kegiatan pelayanan kesehatan terbatas meliputi pelayanan laboratorium klinis dengan pemeriksaan kimia darah, urin, *sputum*, dan *rectal swab*. Kegiatan ini dilakukan setiap hari kerja. Pada tahun 2017 realisasi pelayanan laboratorium klinis sebesar 2.696 orang.

2) *Persentase pelayanan evakuasi dengan target 100%*

Alokasi anggaran kegiatan ini yaitu Rp. 6.968.000,-. Pelayanan evakuasi diberikan kepada pengguna jasa bandara yang memerlukan layanan evakuasi dengan menggunakan ambulans sehingga terlaksananya evakuasi pasien di Bandara agar kejadian penyakit menular dan penyakit tidak menular dapat ditangani dengan cepat.

3) *Persentase penjamah makanan yang diperiksa kesehatannya dengan target 100%*

Alokasi anggaran kegiatan ini yaitu Rp. 82.714.000,-. Kegiatan ini berupa pemeriksaan kesehatan pada penjamah makanan untuk mencegah terjadinya penyebaran penyakit menular melalui makanan.

4) *Persentase pelayanan penerbitan dokumen kesehatan dengan target 100%*

Penerbitan dokumen kesehatan meliputi Surat Keterangan Sehat, Surat Keterangan Sakit, Surat Keterangan Kematian, Surat Laik/Tidak Laik Terbang, dan Surat Ijin Angkut Jenazah. Kegiatan ini dilakukan dengan membuka semua pos pelayanan kesehatan di Bandara Soekarno-Hatta selama 24 jam sesuai dengan jam operasional bandara. Realisasi 2017 yaitu:

- Surat Laik Terbang sebesar 15.458 dokumen
- Surat Tidak Laik Terbang 577 dokumen
- Surat Keterangan Sehat, sebesar 617 dokumen
- Surat Keterangan Sakit, sebesar 260 dokumen
- Surat Ijin Angkut Jenazah sebesar 4.093 dokumen
- Setifikat Sehat, sebesar 672 dokumen

b. Cara Perhitungan Realisasi Indikator

Rata-rata realisasi sub indikator sebagai berikut:

- 1) Jumlah orang yang mendapat pelayanan kesehatan klinik KKP dibagi jumlah target yang ditetapkan dikali 100%

$$\frac{18.248}{13.475} \times 100 \% = 135,4\%$$

- 2) Jumlah orang yang mendapat pelayanan evakuasi klinik KKP dibagi target jumlah yang ditetapkan dikali 100%

$$\frac{520}{600} \times 100 \% = 86,7\%$$

- 3) Jumlah penjamah makanan yang diperiksa kesehatannya dibagi target jumlah yang ditetapkan dikali 100%

$$\frac{672}{850} \times 100 \% = 79,0\%$$

- 4) Jumlah orang yang mendapat pelayanan penerbitan dokumen kesehatan dibagi target jumlah yang ditetapkan dikali 100%

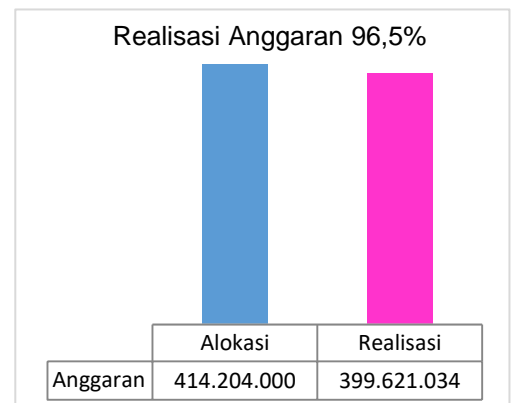
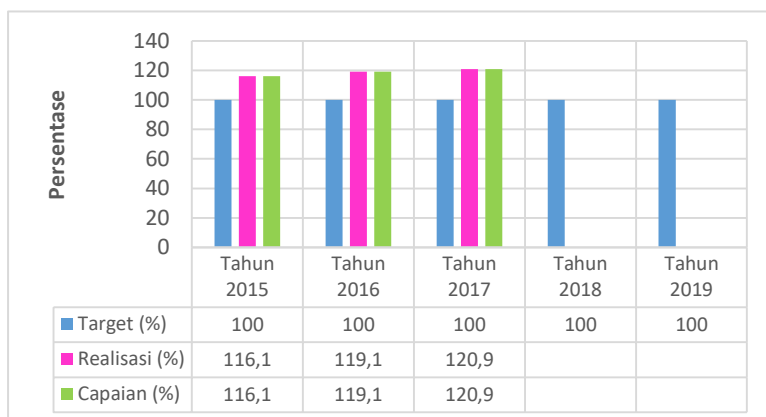
$$\frac{21.677}{11.870} \times 100 \% = 182,6\%$$

Sehingga realisasi indikator pelayanan kesehatan yang diberikan di bandara sebagai berikut :

$$\frac{135,4 \% + 86,7\% + 79,0\% + 182,6\%}{4} \times 100 \% = 120,9\%$$

c. Capaian Indikator

Tabel 3.12
Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran
Indikator Pelayanan Kesehatan yang Diberikan Di Bandara



Dari grafik diatas diketahui bahwa realisasi pada tahun 2017 sebesar 120,9% dan sudah mencapai target tahun 2017 sehingga capaian tahun 2017 lebih besar dari tahun 2016. Realisasi anggaran kegiatan yang mendukung indikator tersebut sebesar 96,5%.

d. Analisis Capaian

Capaian kinerja pada tahun 2017 lebih besar dari tahun 2016, dimana jumlah pengajuan penerbitan dokumen kesehatan pada tahun 2017 sebanyak 21.677 dokumen sedangkan pada tahun 2016 sebanyak 18.072 dokumen. Hal ini dikarenakan meningkatnya kesadaran penumpang untuk memeriksakan diri terlebih dahulu ke klinik KKP sebelum melakukan perjalanan. Keberhasilan pencapaian ini didukung dengan peningkatan SDM tenaga medis yang telah mengikuti berbagai pelatihan dan workshop di bidang kesehatan sehingga dapat terselenggaranya pelayanan kesehatan yang baik di Bandara Soekarno-Hatta dan halim Perdanakusuma.

Namun jumlah pelayanan evakuasi tidak mencapai target yaitu 600 orang karena rujukan dari daerah ke Jakarta berkurang karena Rumah Sakit rujukan sudah tersebar merata di daerah dan dampak kebijakan BPJS terkait rujukan rumah sakit. Jumlah pemeriksaan kesehatan pada penjamah makanan pun belum mencapai target yaitu 850 orang karena PT. ACS tidak lagi memeriksakan kesehatan penjamah makanannya ke KKP Soetta tapi ke klinik lain. Sehingga hanya PT. Purantara saja yang masih memeriksakan kesehatan penjamah makanan di KKP Soetta.

e. Upaya yang Telah Dilakukan

Peningkatan pelayanan kesehatan senantiasa ditingkatkan, melalui penambahan personil dan peningkatan kualitas peralatan medis, selain itu pengadaan Bahan Habis Pakai (BHP) berupa obat-obatan dan bahan lainnya.



13. Persentase Pelayanan Kesehatan Pada Situasi Matra

a. Pengertian

Pelayanan kesehatan pada situasi matra berupa kegiatan pelayanan kesehatan terbatas yang dilakukan pada kondisi matra. Kegiatan yang dilakukan meliputi rawat jalan umum dan rujukan (Ambulan). Adapun realisasi kegiatan yang terkait dengan indikator ini, antara lain:

- Posko Natal dan Tahun Baru sebanyak 1.214 orang.
- Posko Mudik Lebaran sebanyak 1.252 orang.
- Pelayanan Kesehatan Haji sebanyak 847 orang.

Outcome dari indikator ini yaitu yaitu masyarakat mendapatkan pertolongan dengan cepat sehingga dapat membantu menurunkan angka kesakitan dan kematian pada situasi matra. Alokasi anggaran kegiatan ini yaitu Rp. 2.112.256.000,-.

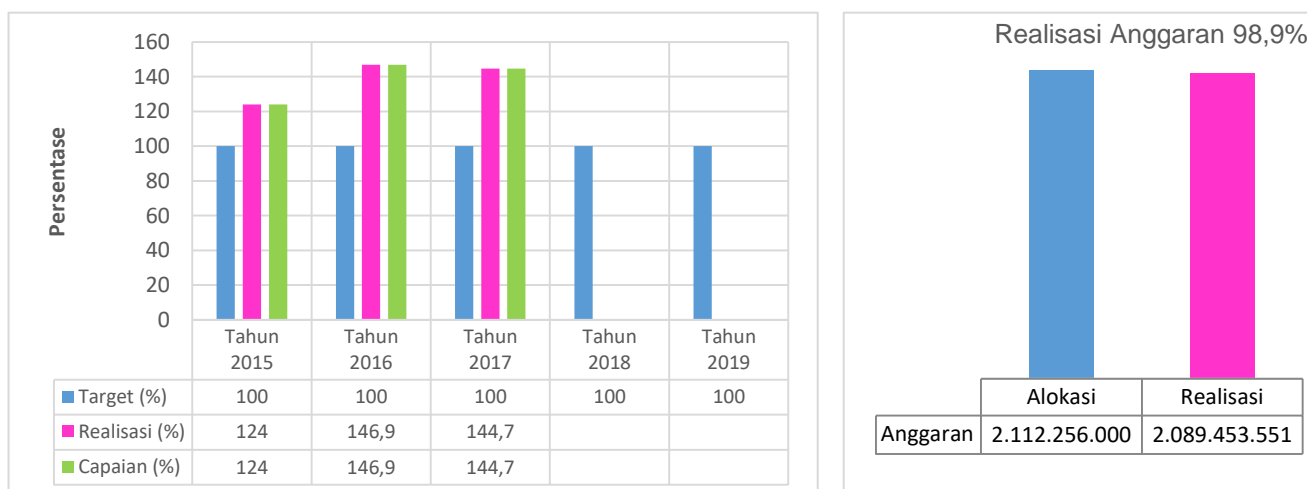
b. Cara Perhitungan Realisasi Indikator

Jumlah orang yang mendapat pelayanan kesehatan pada situasi matra dibagi jumlah target yang ditetapkan dikali 100%

$$\frac{3.313}{2.289} \times 100 \% = 144,7\%$$

c. Capaian Indikator

Tabel 3.13
Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran
Indikator Pelayanan Kesehatan Pada Situasi Matra



Dari grafik diatas diketahui bahwa realisasi pada tahun 2017 sebesar 144,7% dan sudah mencapai target tahun 2017 yaitu 100% sehingga capaian pada tahun 2017 sebesar 144,7%. Namun capaian tahun 2017 lebih kecil dari tahun 2016 yaitu 146,9%. Realisasi anggaran kegiatan yang mendukung indikator tersebut sebesar 98,9%.

d. Analisis Capaian

Capaian kinerja pada tahun 2017 menurun dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena jumlah penumpang yang datang/berangkat dari Bandara Soekarno-Hatta yang berbeda setiap tahunnya dan semakin tingginya kesadaran masyarakat untuk menjaga kondisi kesehatannya selama melakukan perjalanan. Keberhasilan pencapaian indikator ini dapat dicapai karena setiap situasi matra KKP Kelas I Soekarno-Hatta selalu siap siaga dengan membuka posko pelayanan kesehatan dilengkapi dengan sarana yang memadai dan SDM tenaga kesehatan yang handal.

e. Upaya yang Telah Dilakukan

Dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan matra senantiasa berkoordinasi dengan lintas sektor untuk membuat posko terpadu di area Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma.

14. Persentase Pelayanan Vaksinasi dan Penerbitan ICV

a. Pengertian

Kegiatan pelayanan kesehatan terbatas kepada masyarakat bandara, maupun kepada pengguna jasa bandara yang berupa pelayanan vaksinasi dan penerbitan dokumen ICV. Realisasi kegiatan tahun 2017 sebagai berikut:

- Vaksinasi Meningitis dengan ICV yaitu 98.315 orang
- Vaksinasi Meningitis tanpa ICV yaitu 1.222 orang
- Vaksinasi Yellow Fever dengan ICV yaitu 641 orang
- Vaksinasi Yellow Fever tanpa ICV yaitu 120 orang
- Legalisasi ICV Meningitis sebanyak 519 orang
- Legalisasi ICV Yellow Fever sebanyak 3.817 orang

Outcome dari indikator ini yaitu terlindunginya masyarakat yang akan berangkat ke negara endemis Meningitis atau Yellow Fever sehingga kemungkinan tertular penyakit menjadi kecil.

b. Cara Perhitungan Realisasi Indikator

Jumlah orang yang mendapat pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV dibagi jumlah orang yang mengajukan vaksinasi dan legalisasi ICV dikali 100%

$$\frac{104.634}{104.634} \times 100 \% = 100\%$$

c. Capaian Indikator

Tabel 3.14
Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran
Indikator Pelayanan Vaksinasi dan Penerbitan ICV



Dari grafik diatas diketahui bahwa realisasi pada tahun 2017 sebesar 100% dan sudah mencapai target tahun 2017 yaitu 100% sehingga capaian pada tahun 2017 sebesar 100% sama dengan tahun 2016. Realisasi anggaran kegiatan yang mendukung indikator tersebut sebesar 99,9%.

d. Analisis Capaian

Capaian kinerja tahun 2017 sama dengan tahun 2016 dan telah mencapai target. Pada tahun 2017 104.634 orang yang datang ke KKP Kelas I Soekarno-Hatta untuk melakukan vaksinasi terlayani semua. Hal ini dikarenakan telah dilakukannya beberapa upaya



peningkatan pelayanan vaksinasi yaitu tidak ada pembatasan kuota pelayanan vaksin dan perubahan alur pelayanan vaksinasi. Keberhasilan pencapaian indikator ini didukung pula dengan pengembangan sistem pendaftaran dan antrian yang baru dimana data antara pendaftaran, pemeriksaan dokter, laboratorium, dan pelayanan vaksinasi sudah otomatis tersambung.

Walaupun begitu masih terdapat beberapa masalah/hambatan, antara lain:

- Tempat pelayanan yang terbatas sedangkan permintaan vaksinasi banyak.
- Sering terjadinya gangguan aliran listrik, sehingga menghambat proses pelayanan vaksinasi, namun di akhir tahun 2017 sudah terpasang Genset di kantor induk.
- Belum terhubungnya aplikasi sistem pendaftaran dan antrian KKP Kelas I Soekarno-Hatta dengan Aplikasi Simkespel. Hal ini menyebabkan petugas harus melakukan penginputan di masing-masing aplikasi.

e. Upaya yang Telah Dilakukan

Selama tahun 2017 beberapa upaya yang telah dilakukan demi perbaikan pelayanan vaksinasi yaitu:

- Sosialisasi pendaftaran vaksinasi online
- Penambahan kuota pelayanan vaksin di hari kerja baik di kantor induk maupun di wilker Halim Perdanakusuma

Untuk meminimalisir masalah/hambatan yang timbul dalam mencapai target pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV, perlu dilakukan tindak lanjut dari masalah/hambatan tersebut, antara lain:

- Memperbanyak spot pelayanan ICV
- Dilakukan penyesuaian sistem pendaftaran dan antrian KKP Kelas I Soekarno-Hatta dengan aplikasi Simkespel, sehingga cukup memasukkan data satu kali



15. Persentase Pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di Bandara

a. Pengertian

Pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) dilakukan di lingkungan Bandara Soekarno Hatta. Outcome dari indikator ini yaitu terpantainya kesehatan karyawan di wilayah Bandara Soekarno-Hatta dan halim Perdanakusuma sehingga tercapai derajat kesehatan setinggi-tingginya. Target tahun 2017 yaitu 91% yang diperoleh dari rata-rata sub indikator sebagai berikut:

1) *Persentase pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) yang diberikan dengan target 82%*

Alokasi anggaran kegiatan ini yaitu Rp. 335.033.000,-. Kegiatan Posbindu dilaksanakan dengan melibatkan lintas sektor di lingkungan Bandara Soekarno-Hatta, meliputi pemeriksaan faktor risiko penyakit tidak menular. Kegiatan posbindu yang telah dilaksanakan pada tahun 2017 terdiri dari:

- Posbindu di KKP Kelas I Soekarno-Hatta tanggal 03 Februari 2017
- Posbindu di BKIPM Jakarta tanggal 16 Februari 2017
- Posbindu di PT. Gapura Angkasa tanggal 01 Maret 2017
- Posbindu di BMKG tanggal 17 Maret 2017
- Posbindu di Polres Bandara Soekarno-Hatta tanggal 17 Juli 2017
- Posbindu di Polres Bandara Soekarno-Hatta tanggal 27 Juli 2017
- Posbindu di Kantor Imigrasi Soekarno-Hatta tanggal 19 Juli 2017
- Posbindu di PK-PPK Soekarno-Hatta tanggal 20,21,22,23 November 2017
- Posbindu di PT. WIKA tanggal 28 November 2017



2) *Persentase sosialisasi penyakit menular dan penyakit tidak menular dengan target 100%*

Alokasi anggaran kegiatan ini yaitu Rp. 718.168.000,-. Sosialisasi penyakit menular dan penyakit tidak menular dilaksanakan untuk pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta dan lintas sektor di lingkungan Bandara Soekarno-Hatta. Sosialisasi yang dilakukan pada tahun 2017 terdiri dari:

- Sosialisasi Penyakit Gangguan Indera dan Fungsional tanggal 14 Februari 2017
- Sosialisasi Deteksi Dini Penyakit Arbovirosis di Wilayah Kerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta tanggal 22 Februari 2017
- Sosialisasi Mobile VCT di Bandara Soekarno-Hatta tanggal 04 April 2017
- Sosialisasi Deteksi Dini Penyakit Thypoid pada Penjamah Makanan di Bandara Soekarno-Hatta tanggal 13 April 2017
- Sosialisasi GERMAS dalam aksi pengendalian Tuberkulosis di Bandara Soekarno-Hatta tanggal 20 April 2017
- Sosialisasi MERS CoV tanggal 31 Agustus 2017
- Sosialisasi penyakit Menular Kusta di Bandara Soekarno-Hatta tanggal 19 Oktober 2017

b. Cara Perhitungan Realisasi Indikator

Rata-rata realisasi sub indikator sebagai berikut:

- 1) Jumlah instansi di wilayah Bandara Soekarno-Hatta yang mendapat pelayanan kesehatan Posbindu dibagi target jumlah instansi yang ditetapkan x 100%

$$\frac{12}{12} \times 100 \% = 100\%$$

- 2) Jumlah sosialisasi penyakit yang diselenggarakan dibagi jumlah sosialisasi yang dianggarkan x 100%

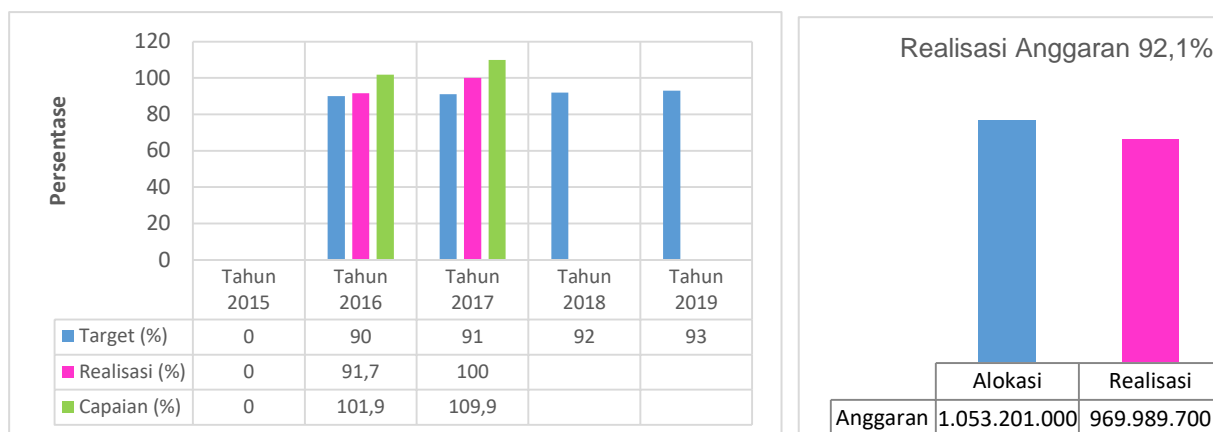
$$\frac{7}{7} \times 100 \% = 100\%$$

Sehingga realisasi indikator pelayanan Posbindu di bandara sebagai berikut :

$$\frac{100\% + 100\%}{2} \times 100\% = 100\%$$

c. Capaian Indikator

Tabel 3.15
Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran
Indikator Pelayanan Posbindu di Bandara



Dari grafik diatas diketahui bahwa realisasi pada tahun 2017 sebesar 99,2% dan sudah mencapai target tahun 2017 yaitu 91% sehingga capaian pada tahun 2017 sebesar 109% lebih besar dari tahun 2016, sedangkan pada tahun 2015 belum ada kegiatan posbindu. Realisasi anggaran kegiatan yang mendukung indikator tersebut sebesar 92,1%.

d. Analisis Capaian

Capaian kinerja pada tahun 2017 lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan tingginya respon dari instansi di lingkungan Bandara Soekarno-Hatta untuk pelaksanaan pelayanan Posbindu.

e. Upaya yang Telah Dilakukan

Sebelum melaksanakan kegiatan posbindu terlebih dahulu melakukan sosialisasi kepada beberapa instansi perusahaan lintas sektor tentang pencegahan penyakit tidak menular dan pemeriksaan faktor risiko penyakit tidak menular. Rencana selanjutnya melakukan pembinaan Posbindu di beberapa instansi dan perusahaan lintas sektor, dengan harapan di setiap instansi dapat melakukan kegiatan Posbindu sendiri.

16. Indikator Persentase Penilaian SAKIP dengan Hasil AA

a. Pengertian

Penilaian SAKIP dilakukan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan RI. Penilaian dilaksanakan terhadap 5 komponen besar manajemen kinerja yang meliputi perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja dan capaian kinerja. Pada tahun 2016 KKP Kelas I Soekarno-Hatta mendapatkan nilai Penilaian SAKIP yaitu AA. Dokumen dukungan manajemen pendukung indikator tersebut yaitu:

- Dokumen perencanaan yang disusun
- Dokumen evaluasi dan pelaporan yang disusun
- Dokumen data dan informasi yang disusun
- Dokumen laporan keuangan yang disusun
- Dokumen laporan aset barang milik negara yang disusun

b. Cara Perhitungan Realisasi Indikator

Rata-rata realisasi sub indicator sebagai berikut:

- 1) Jumlah dokumen perencanaan yang disusun dibagi jumlah dokumen yang ditargetkan x 100%

$$\frac{6 \text{ dokumen}}{6 \text{ dokumen}} \times 100 \% = 100\%$$

- 2) Jumlah dokumen evaluasi dan pelaporan yang disusun dibagi jumlah dokumen yang ditargetkan x 100%

$$\frac{6 \text{ dokumen}}{6 \text{ dokumen}} \times 100 \% = 100\%$$

- 3) Jumlah dokumen data dan informasi yang disusun dibagi jumlah dokumen yang ditargetkan x 100%

$$\frac{1 \text{ dokumen}}{1 \text{ dokumen}} \times 100 \% = 100\%$$

- 4) Jumlah dokumen laporan keuangan yang disusun dibagi jumlah dokumen yang ditargetkan x 100%

$$\frac{2 \text{ dokumen}}{2 \text{ dokumen}} \times 100 \% = 100\%$$

- 5) Jumlah dokumen laporan aset barang milik negara yang disusun dibagi jumlah dokumen yang ditargetkan x 100%



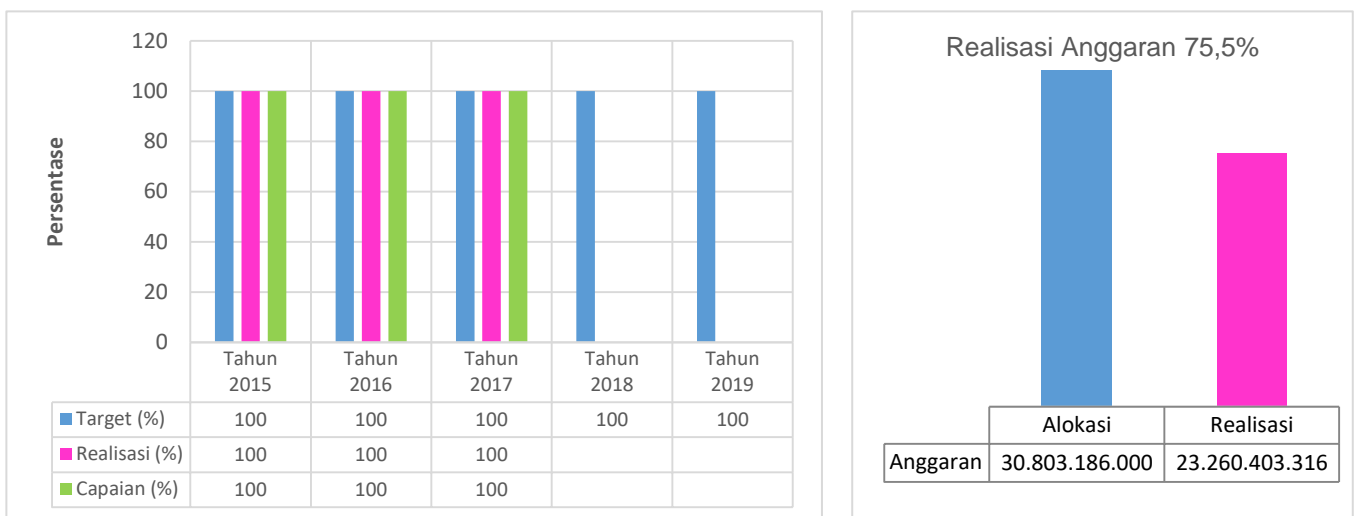
$$\frac{2 \text{ dokumen}}{2 \text{ dokumen}} \times 100 \% = 100\%$$

Sehingga realisasi indikator penilaian SAKIP dengan hasil AA sebagai berikut :

$$\frac{100 \% + 100\% + 100\% + 100\% + 100\%}{5} \times 100 \% = 100\%$$

c. Capaian Indikator

Grafik 3.16
Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran
Indikator Penilaian SAKIP dengan Hasil AA



Dari grafik diatas diketahui bahwa realisasi pada tahun 2017 sebesar 100% dan sudah mencapai target tahun 2017 yaitu 100% sehingga capaian pada tahun 2017 yaitu 100% sama seperti tahun-tahun sebelumnya. Realisasi anggaran kegiatan yang mendukung indikator tersebut sebesar 75,5% berupa output dukungan manajemen yang terdiri dari belanja pegawai, belanja barang, dan belanja modal.

d. Analisis Capaian

Pada tahun 2017 indikator ini sudah mencapai target yang ditentukan sama dengan tahun sebelumnya. Dokumen layanan perkantoran yang disusun mendukung pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2017, sehingga diharapkan dapat mencapai penilaian SAKIP dengan hasil AA.

e. Upaya yang Telah Dilakukan

Perencanaan program dan anggaran selalu memperhatikan Jukrenggar dari pusat dan berdasarkan pula pada Rencana Aksi Kegiatan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan laporan senantiasa berkoordinasi dengan pusat. Data-data hasil kegiatan dari setiap bagian/bidang didokumentasikan dengan baik dalam bentuk laporan dan senantiasa dilakukan evaluasi terhadap pencapaian kinerja.

Pencapaian indikator kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta yang telah dijabarkan diatas mendukung pencapaian indikator RAP Ditjen P2P dan Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019.

1. Persentase Respon Penanggulangan Terhadap Sinyal Kewaspadaan Dini Kejadian Luar Biasa (KLB)

Didalam Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 terdapat indikator persentase sinyal kewaspadaan dini yang direspon sebesar 90%, dalam RAP Ditjen P2P Tahun 2015-2019 terdapat pula indikator persentase respon penanggulangan terhadap sinyal kewaspadaan dini kejadian luar biasa (KLB) dengan target tahun 2017 sebesar 70%. Indikator kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017 yang mendukung pencapaian indikator tersebut yaitu:

- a) Persentase sinyal kewaspadaan dini yang direspon sebesar 104%
- b) Persentase pelayanan kesehatan yang diberikan di bandara sebesar 117,9%
- c) Persentase pelayanan kesehatan yang diberikan pada situasi matra sebesar 144,7%
- d) Persentase pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV sebesar 100%

2. Persentase Alat Angkut Sesuai dengan Standar Kekejarantinaan Kesehatan

Indikator dalam RAP Ditjen P2P yaitu persentase alat angkut sesuai dengan standar kekejarantinaan kesehatan dengan target tahun 2017 sebesar 85%. Indikator kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017 yang mendukung pencapaian indikator tersebut yaitu:

- a) Persentase pengawasan lalu lintas alat angkut (pesawat) sebesar 97,8%



- b) Persentase pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang di pintu masuk negara 124,2%
 - c) Persentase pemeriksaan/pengawasan lalu lintas orang sakit dan jenazah sebesar 125,6%
 - d) Persentase pemeriksaan P3K pesawat sebesar 64,45%
 - e) Persentase penerbitan sertifikat sanitasi pesawat sebesar 104%
 - f) Persentase sarana air minum di lingkungan Bandara yang dilakukan pengawasan sebesar 169%
 - g) Persentase tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 106,9%
 - h) Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 95,5%
3. Persentase Pelabuhan/Bandara/PLBD yang Melakukan Pengendalian Vektor Terpadu
Didalam Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 terdapat indikator persentase kabupaten/kota yang melakukan pengendalian vektor terpadu sebesar 80%. Indikator dalam RAP Ditjen P2P Tahun 2015-2019 yaitu persentase pelabuhan/bandara/PLBD yang melakukan pengendalian vektor terpadu dengan target tahun 2017 sebesar 100%. Indikator kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017 yang mendukung pencapaian indikator tersebut yaitu persentase wilayah yang dilakukan pengendalian vektor terpadu sebesar 28%.
4. Persentase Tempat Kerja yang Melaksanakan Posbindu di Wilayah Kerja KKP
Salah satu indikator pada Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dalam RAP Ditjen P2P Tahun 2015-2019 yaitu Persentase Tempat Kerja yang Melaksanakan Posbindu di Wilayah Kerja KKP dengan target tahun 2017 sebesar 20%. Indikator kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017 yang mendukung pencapaian indikator tersebut yaitu persentase pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di bandara sebesar 99,2%.

5. Persentase Satker Program P2P yang memperoleh penilaian SAKIP dengan hasil minimal AA

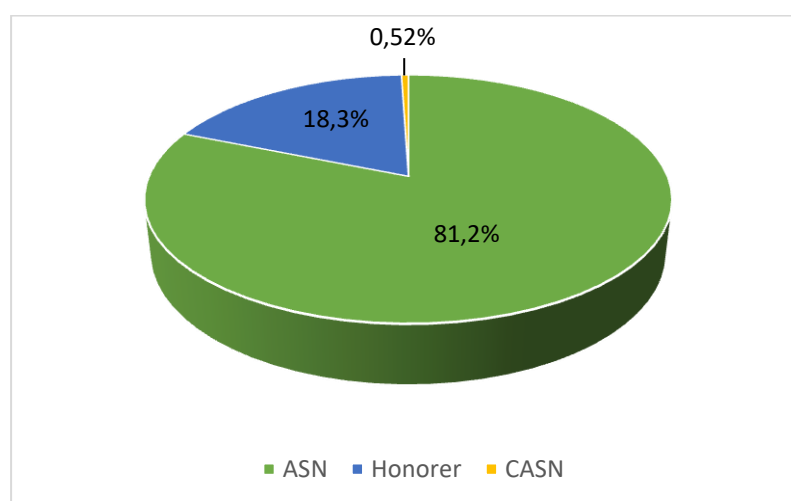
Didalam Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 dan RAP Ditjen P2P Tahun 2015-2019 terdapat indikator persentase satker program P2P yang memperoleh penilaian SAKIP dengan hasil minimal AA sebesar dengan target tahun 2017 sebesar 80%. KKP Kelas I Soekarno-Hatta sebagai UPT Ditjen P2P berusaha untuk mencapai nilai Sakip AA diantaranya melalui penyusunan dokumen layanan perkantoran yang telah terrealisasi 100% pada tahun 2017.

C. SUMBER DAYA

1. Sumber Daya Manusia

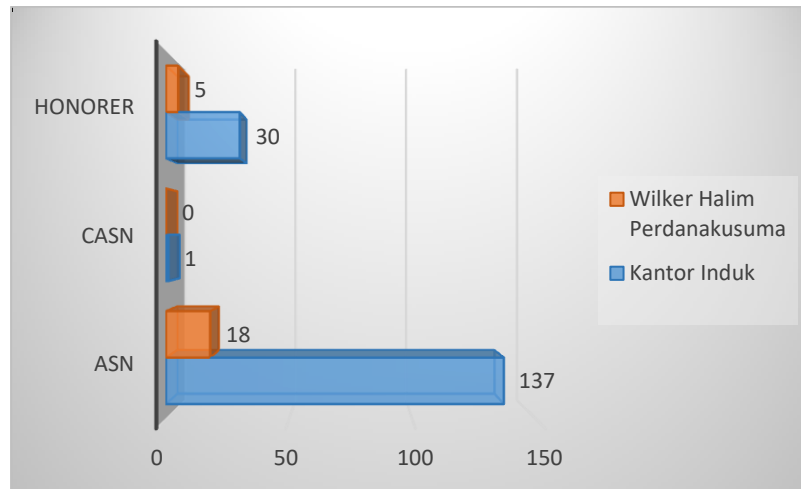
Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2017 sebanyak 191 orang yang terdiri dari 155 orang Aparatur Sipil Negara (ASN), 1 orang Calon Aparatur Sipil Negara dan 35 orang honorer.

Grafik 3.17
Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2017



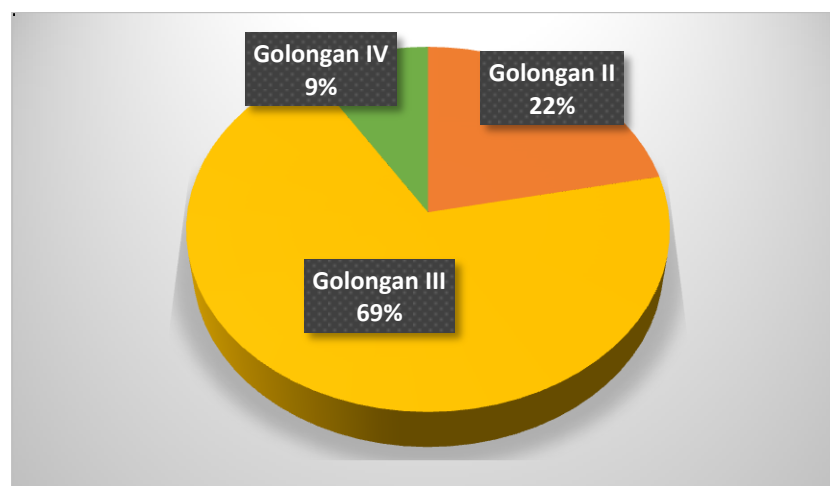
Distribusi pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta berdasarkan Tempat Penempatan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 3.18
Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta
Berdasarkan Tempat Penempatan



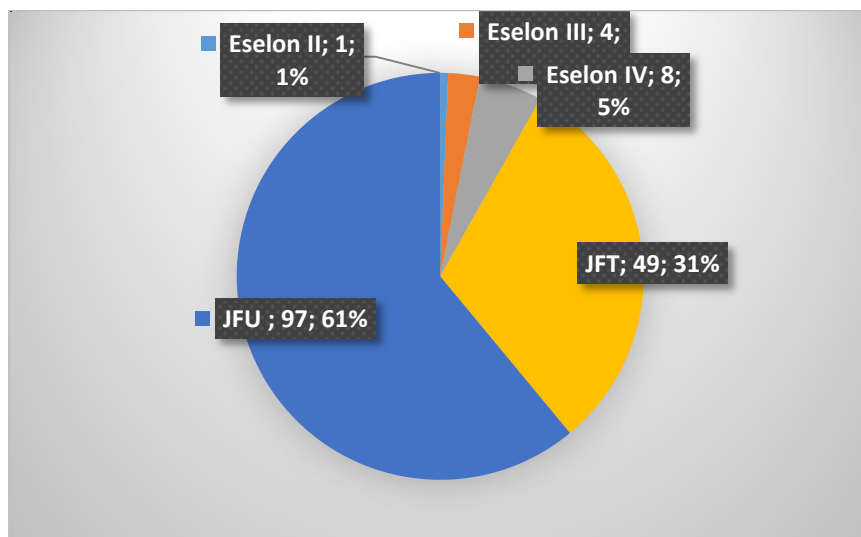
Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa 168 pegawai di tempatkan di Kantor Induk KKP Kelas I Soekarno-Hatta (ASN = 137 orang, CASN = 1 orang, Honorer = 30 orang). Sedangkan di Wilker Halim Perdanakusuma sebanyak 23 orang (ASN = 18 orang, Honorer = 5 orang).

Grafik 3.19
Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta
Berdasarkan Golongan Tahun 2017



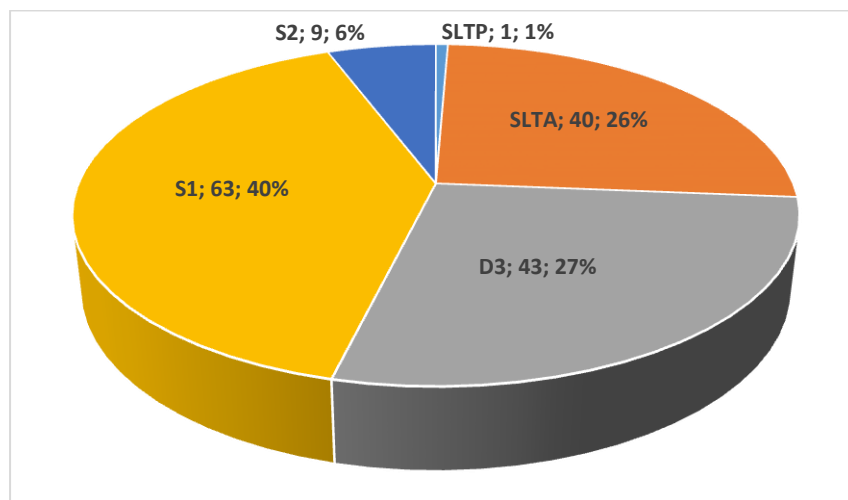
Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa dari 155 orang Aparatur Sipil Negara dan 1 orang Calon Aparatur Sipil Negara, sebagian besar pegawai 108 orang (69%) memiliki golongan pangkat III, 34 orang (22 %) memiliki golongan pangkat II dan 14 orang (9%) memiliki golongan pangkat IV.

Grafik 3.20
Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta
Berdasarkan Jabatan Tahun 2017



Dari grafik di atas terlihat bahwa 97 orang (61%) memiliki jabatan fungsional umum, 49 orang (31%) memiliki jabatan fungsional tertentu dan 13 orang (8%) adalah pejabat eselon II,III,IV.

Grafik 3.21
Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta
Berdasarkan Pendidikan Tahun 2017

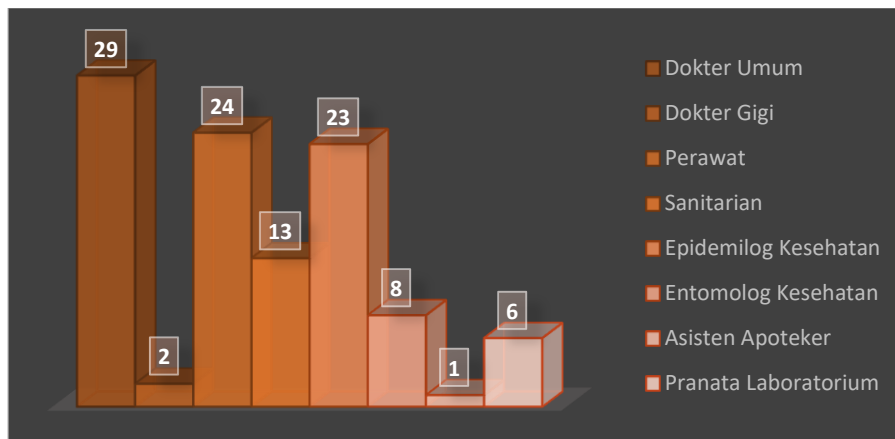


Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa 57 orang (37%) berpendidikan S1, 42 orang (27,3%) berpendidikan Diploma III, 40 orang (26%) berpendidikan SMA, 14 (9,1%) orang berpendidikan S2, dan 1 orang (0,6%) berpendidikan orang SLTP.

Untuk distribusi pegawai berdasarkan jabatan yang diduduki dapat dijabarkan sebagai berikut:

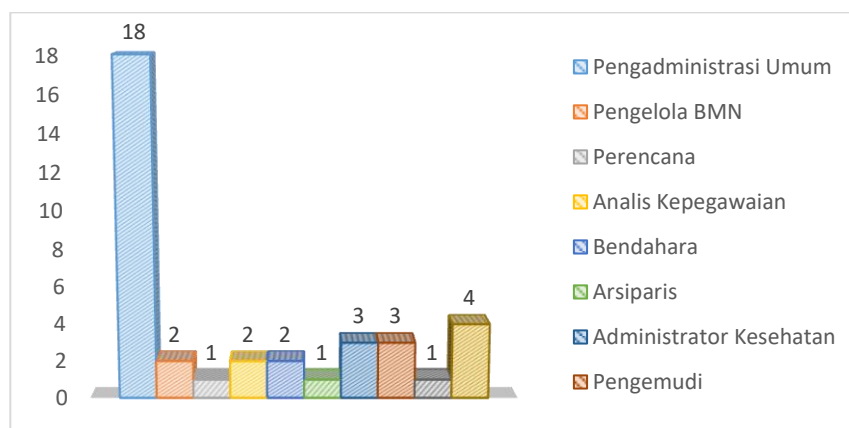
- Jabatan Struktural : 13 orang
- Jabatan fungsional tertentu : 106 orang
- Jabatan fungsional umum : 37 orang

Grafik 3.22
Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta
Berdasarkan Jabatan Fungsional Tertentu



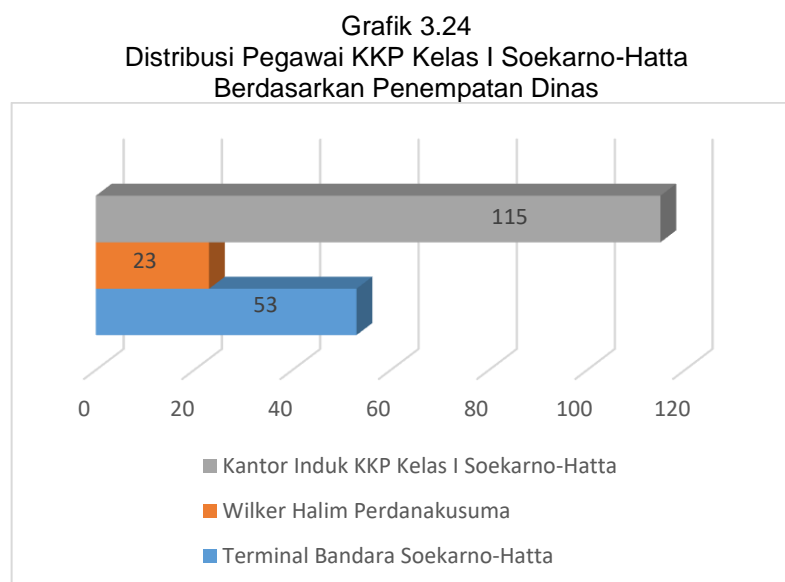
Dari grafik 1.6 di atas terlihat bahwa dari 106 pegawai yang menduduki jabatan fungsional tertentu, persentase terbanyak adalah dokter umum 27,4% (29 orang), perawat 22,7% (24 orang), epidemiolog kesehatan 21,7% (23 orang). Sedangkan gambaran pegawai yang menduduki jabatan fungsional umum dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 3.23
Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta
Berdasarkan Jabatan Fungsional Umum



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa dari 37 pegawai yang menduduki jabatan fungsional umum, persentase terbanyak adalah pengadministrasi umum 48,6% (18 orang), verifikator keuangan 10,8% (4 orang).

Penempatan pegawai berdasarkan tempat dinas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Dari grafik di atas terlihat bahwa sebagian besar pegawai 60,2% (115 orang) berdinas di kantor induk KKP Kelas I Soekarno-Hatta. Sebanyak 27,7% (53 orang) berdinas di pos pelayanan kesehatan terminal Bandara Soekarno-Hatta dan 12,1% (23 orang) di Wilker Halim Perdanakusuma.

Dari data distribusi pegawai di atas menunjukkan kekuatan KKP Kelas I Soekarno-Hatta dari segi sumber daya manusia yang dimiliki untuk dapat melaksanakan tugas, pokok, dan fungsi KKP Kelas I Soekarno-Hatta. Saat ini Bandara Soekarno-Hatta semakin berkembang dengan penambahan terminal domestik dan internasional yang baru yaitu Terminal 3 Ultimate, maka kedepannya perlu peningkatan kemampuan kinerja Sumber Daya Manusia dari aspek kuantitas, kualitas, dan komposisi, dengan penambahan tenaga medis, pelatihan-pelatihan teknis, dalam rangka melaksanakan tugas rutin cegah tangkal penyakit di pintu masuk negara Bandara Soekarno Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma.

2. Sumber Daya Anggaran

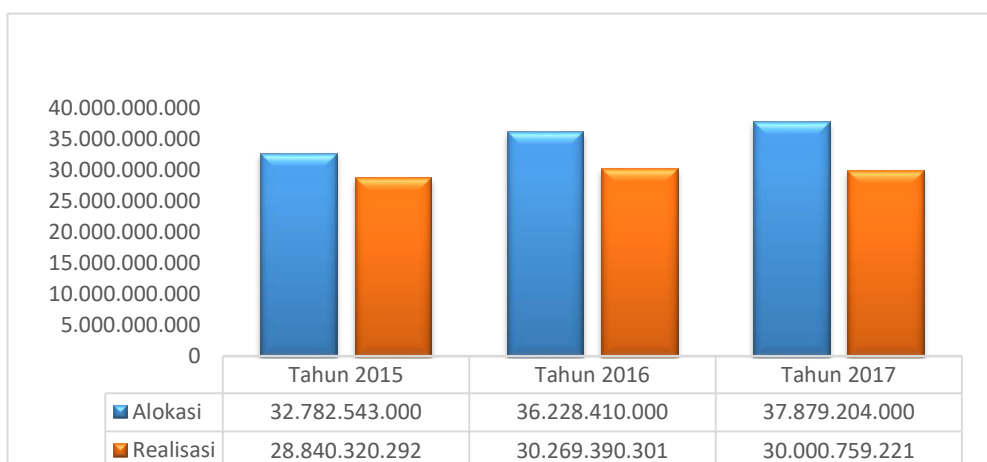
- Anggaran Pengeluaran

Sumber anggaran pengeluaran KKP Kelas I Soekarno Hatta adalah DIPA Tahun 2017 dengan pagu awal senilai RP. 37.879.204.000,-. Selama tahun 2017 DIPA KKP Kelas I Soekarno-Hatta mengalami tiga kali revisi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Rincian Revisi RKAKL KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017

No	Perubahan	Tanggal	Anggaran (Rp)	Keterangan
1	Pagu Awal	7 Desember 2016	37.879.204.000	Dipa awal
2	Revisi 1	24 Mei 2017	37.879.204.000	Revisi POK
3	Revisi 2	22 September 2017	37.879.204.000	Update halaman 3 DIPA
4	Revisi 3	28 November 2017	37.879.204.000	Revisi POK dan perubahan KPA

Grafik 3.25
Realisasi Anggaran KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015, 2016, dan 2017



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa setiap tahun pagu anggaran KKP Kelas I Soekarno-Hatta selalu bertambah. Namun realisasi pada tahun 2017 yaitu 79,2% lebih kecil dari tahun 2016 sebesar 83,55%.

Hal ini terjadi karena diantaranya:

1. Revisi belanja modal sewa gedung menjadi jasa uji struktur bangunan dan renovasi gedung dilakukan pada bulan November

setelah mendapat surat dari PT. Angkasa Pura 2, sehingga tidak dapat terrealisasi dengan keterbatasan waktu.

2. Kelebihan alokasi belanja pegawai yang tidak terpakai untuk CPNS dan kenaikan tunjangan kinerja.

Pada tahun 2017 tidak ada efisiensi anggaran pada RKAKL KKP Kelas I Soekarno-Hatta sehingga setelah beberapa kali revisi RKAKL jumlah anggarannya tetap. Namun terdapat relokasi anggaran dari belanja perjalanan dinas di output surveilans karantina kesehatan menjadi belanja modal logistik surveilans rutin (pengadaan komputer dan printer) hal ini untuk mendukung kebijakan Dirjen P2P untuk penerbitan dokumen kekarantinaaan secara online melalui aplikasi Simkespel. Upaya KKP Soetta dalam efisiensi di setiap pelaksanaan kegiatan yaitu:

- Memilah undangan perjalanan dinas sesuai kepentingan
- Efisiensi belanja modal dengan harga terendah namun tetap dengan kualitas yang sama seperti pengadaan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Efisiensi Pengadaan Tahun 2017

No	Pengadaan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Efisiensi (%)
1	Peralatan pendukung vaksinasi	187.028.000	186.765.820	99,8
2	Mesin Antrian Pelayanan Vaksinasi	71.775.000	71.115.000	99
3	Meubeler Terminal 3 Ultimate	192.072.000	188.400.000	98
4	Interior Terminal 3 Ultimate	199.489.000	197.909.000	98
5	AC standing	184.000.000	170.390.000	92,6

Tabel 3.7
Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Output
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017

KODE	KEGIATAN / OUTPUT	ALOKASI (Rp)	REALISASI (Rp)	%
2058	Surveilans dan Karantina Kesehatan	5.380.231.000	5.155.901.405	95,83%
2058.003	Sarana dan Prasarana Surveilans dan Karantina Kesehatan	187.028.000	186.765.820	99,86%
2058.004	Layanan kewaspadaan dini penyakit berpotensi KLB	111.144.000	111.144.000	100,00%
2058.007	Layanan Kekarantinaan Kesehatan	4.959.994.000	4.752.556.585	95,82%
2058.008	Layanan Pengendalian Penyakit Infeksi Emerging	122.065.000	105.435.000	86,38%
2059	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik	836.940.000	781.746.800	93,41%
2059.005	Layanan Pengendalian Penyakit Malaria	151.291.000	131.719.300	87,06%
2059.006	Layanan Pengendalian Penyakit Arbovirosis	104.644.000	104.644.000	100,00%
2059.007	Layanan Pengendalian Penyakit Zoonosis	23.700.000	23.700.000	100,00%
2059.009	Layanan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit	557.305.000	521.683.500	93,61%
2060	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung	479.073.000	427.635.600	89,26%
2060.500	Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit HIV AIDS	78.543.000	77.951.000	99,25%
2060.502	Layanan Pengendalian Penyakit TB	83.329.000	83.106.000	99,73%
2060.503	Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kusta	58.089.000	57.525.000	99,03%
2060.506	Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Penyakit ISP	143.359.000	133.627.000	93,21%
2060.507	Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Penyakit ISPA	115.753.000	75.426.600	65,16%
2061	Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular	379.774.000	375.072.100	98,76%
2061.500	Layanan Posbindu PTM	335.033.000	330.331.100	98,60%
2061.508	Layanan Pencegahan dan Pengendalian Gangguan Indera	44.741.000	44.741.000	100,00%
2063	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	30.803.186.000	23.260.403.316	75,51%
2063.053	Layanan internal (over head)	10.676.073.000	6.097.150.311	57,11%
2063.994	Layanan Perkantoran	20.127.113.000	17.163.253.005	85,27%
TOTAL		37.879.204.000	30.000.759.221	79,20%



Sebagian besar anggaran KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2017 dipergunakan untuk dukungan manajemen dan kegiatan pelaksanaan surveilans dan karantina kesehatan. Realisasi anggaran pada tahun 2017 sebesar 79,20% dengan capaian indikator kinerja sebesar 115%. Realisasi anggaran yang rendah terdapat pada output dukungan manajemen yang tidak terlalu mempengaruhi capaian indikator karena terdapat belanja modal yang tidak terealisasi dan kelebihan alokasi belanja pegawai.

Tabel 3.8
Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017

No	Kegiatan	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Belanja Pegawai	18.226.895.000	15.293.719.782	83.90%
2	Belanja Barang	14.285.281.000	13.100.589.419	91.70%
3	Belanja Modal	5.367.028.000	1.606.450.020	29.93%
Total		37.879.204.000	30.000.759.221	79,20%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa realisasi belanja pegawai tahun 2017 sebesar 83,90% yang digunakan untuk pembayaran gaji pegawai, tunjangan, uang makan, dan lembur. Realisasi belanja barang sebesar 91,70% yang digunakan untuk membiayai kegiatan tugas pokok dan fungsi dan layanan perkantoran. Realisasi belanja modal sebesar 29,93% yang digunakan untuk pengadaan peralatan fasilitas perkantoran yaitu mesin antrian pelayanan, interior dan meubeleur terminal 3, genset, AC standing, dan CCTV. Belanja modal yang tidak terrealisasi yaitu jasa uji struktur abngunan dan renovasi gedung kantor induk.

Tabel 3.9
Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Sumber Pembiayaan
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017

No	Sumber Pembiayaan	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Rupiah Murni (RM)	20.127.113.000	17.163.253.005	85,27%
2	PNBP	17.752.091.000	12.837.506.216	75,32%
Total		37.879.204.000	30.000.759.221	79,20%

Alokasi anggaran KKP Kelas I Soekarno-Hatta berasal dari 2 sumber pembiayaan yaitu Rupiah Murni (RM) dan PNBP. Sumber RM sebesar Rp. 18.993.384.000,- atau 52,40% dari alokasi dengan realisasi anggaran sebesar 85,27% sedangkan yang berasal dari PNBP yaitu Rp. 17.235.026.000,- atau 47,60% dari alokasi dengan realisasi sebesar 75,32%.

- **Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)**

Sumber anggaran penerimaan KKP Kelas I Soekarno-Hatta antara lain berasal dari: buku ICV, Vaksinasi, penerbitan dokumen, pemeriksaan pasien, pelayanan ambulans dan penerbitan sertifikat. Untuk tahun 2017 ini, KKP Kelas I Soekarno-Hatta menargetkan penerimaan PNBP sebesar Rp. 26.495.635.000,-.

Tabel 3.10
Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2017

No	Jenis PNBP	Tarif	Realisasi s/d Tahun 2017	
			Volume	Jumlah
	Penerimaan Sensor/Karantina			
	Pengawasan /Pemeriksaan			
1	Buku ICV	25000	103.292	2.582.300.000
2	Vaksin yellow Fever	300000	761	228.300.000
3	Vaksin Meningitis	260000	99.537	25.879.620.000
4	Surat Keterangan Sehat	5000	617	3.085.000
5	Surat Ijin Mengangkut org sakit/laik terbang	5000	16.035	80.175.000
6	Surat Jenazah	10000	4.093	40.930.000
7	Sertifikat Sehat	10.000	672	6.720.000
8	Pendaftaran Poliklinik	5.000	128.540	642.700.000
9	Pemeriksaan dan Pengobatan	15.000	127.161	1.907.415..000
10	Ambulance ke DKI (dlm kota)	50000	306	15.300.000
11	Ambulance luar DKI (Jakarta,Bekasi, Bogor)	100000	214	21.400.000
12	Sertifikat Knock Down	100000	182	18.200.000
13	Sertifikat OMKA	100000	24	2.400.000

14	Sertifikat Laik Hygiene Sanitasi Restorant	50000	32	1.600.000
15	Sertifikat Jasa Boga C	100000	1	100.000
16	Sertifikat Air Bersih	50000	165	8.250.000
17	Emergency	50000	143	7.150.000
18	Pemeriksaan Laboratorium :			
19	Cholesterol total	18000	11	198.000
20	HDL	18.000	1	18.000
21	Asam Urat	18.000	7	126.000
22	Darah Rutin	25.000	5	125.000
23	Cocain	18.000	3	54.000
24	Amphetamine	18.000	9	162.000
25	Morphin	18.000	9	162.000
26	Benzodiasephine	18.000	9	162.000
27	Test Kehamilan	25.000	1.937	48.425.000
28	Methamphetamine	18.000	3	54.000
29	Cannabinoid	18.000	3	54.000
30	Gula darah	18.000	9	162.000
31	Barbiturat	18.000	6	108.000
32	Tetrahydrocanabies	18.000	6	108.000
33	Phenil Clidine	18.000	6	108.000
34	Tindakan Penyehatan Alat Angkut	1.000.000	1	1.000.000
35	Penerimaan Sewa Gedung Kantor			44.999.996
Jumlah				31.541.670.996

Realisasi penerimaan negara bukan pajak fungsional tahun 2017 sebesar Rp. 31.496.671.000,- ditambahkan dengan penerimaan negara bukan pajak umum sebesar Rp. 44.999.996,- sehingga penerimaan negara bukan pajak keseluruhan sebesar Rp. 31.541.670.996,- atau 119,04% dari target. Penerimaan PNBP terbesar berasal dari Vaksinasi Meningitis.

Terdapat beberapa perbedaan antara jumlah realisasi kegiatan dengan jumlah PNBP yang destorkan yaitu:

- Jumlah penerbitan sertifikat knock down pada tahun 2017 sebanyak 184 sertifikat, namun PNBP yang disetor sebanyak 182 sertifikat karena 2 sertifikat dikeluarkan pada tanggal 29 (malam) dan 31 Desember 2017 sedangkan pembukuan PNBP sudah tutup per tanggal 29 Desember 2017 sehingga 2 sertifikat disetor di bulan Januari 2018.
- Jumlah penerbitan sertifikat OMKABA ekspor pada tahun 2017 sebanyak 25 sertifikat, namun PNBP yang disetor sebanyak 24 sertifikat karena 1 dokumen OMKABA ekspor tidak dikenakan biaya berupa Anti Dyfteri Serum milik Kemenkes.

3. Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Nilai Barang Milik Negara di KKP Kelas I Soekarno-Hatta di akhir tahun 2017 sebesar Rp. 107.303.708.486,- namun terjadi penyusutan sebesar Rp. 36.564.833.038,- sehingga nilai netto menjadi Rp. 70.738.875.448,-. Barang Milik Negara yang mengalami penyusutan diantaranya peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jaringan, software, serta aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan.

Tabel 3.11
Posisi Barang Milik Negara di KKP Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2017

Kode	Uraian	Nilai BMN	Akumulasi Penyusutan	Nilai Netto
117111	Barang Konsumsi	480.662.550	0	480.662.550
117113	Barang untuk pemeliharaan	0	0	0
117114	Suku cadang	32.494.500	0	32.494.500
117128	Barang Persediaan Lainnya untuk dijual/diserahkan ke	0	0	0
117131	Bahan baku	870.720	0	870.720
117199	Persediaan lainnya	27.026.817.128	0	27.026.817.128
131111	Tanah	16.626.425.000	0	16.626.425.000
132111	Peralatan dan Mesin	50.221.459.308	35.368.242.628	14.853.216.680
133111	Gedung & bangunan	11.416.480.000	247.214.730	11.169.265.270
134113	Jaringan	11.490.260	4.883.280	6.606.980
135121	Aset tetap lainnya	502.616.620	0	502.616.620
136111	Konstruksi dalam pengerjaan	0	0	0
162151	Software	162.717.000	122.817.000	39.900.000
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	821.675.400	821.675.400	0
Jumlah		107.303.708.486	36.564.833.038	70.738.875.448

Tabel 3.12
Posisi Barang Persediaan di KKP Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2017

Kode	Uraian	Nilai Persediaan
117111	Barang Konsumsi	480.662.550
117113	Bahan untuk Pemeliharaan	0
117114	Suku Cadang	32.494.500
117128	Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	0
117131	Bahan Baku	870.720
117191	Persediaan untuk tujuan strategis/berjaga-jaga	0
117199	Persediaan lainnya	27.026.817.128
Jumlah		27.540.844.898

Posisi barang persediaan di KKP Kelas I Soekarno-Hatta hingga akhir tahun 2017 sebesar Rp. 27.540.844.898,- yang terdiri dari barang konsumsi sebesar Rp. 480.662.550,-, suku cadang sebesar Rp. 32.494.500,-, bahan baku yaitu sebesar Rp. 870.720,- dan persediaan lainnya berupa obat-obatan sebesar Rp. 27.026.817.128,-

Tabel 3.13
Rincian Aset Sarana dan Prasarana
KKP Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2017

No	Uraian	Jumlah
1	Luas Tanah	1.008 m ²
2	Luas Bangunan	3.573,5 m ²
3	Kendaraan roda 4	17 unit
4	Kendaraan roda 2	15 unit
5	Mobil Ambulans	10 unit
6	Kendaraan khusus (Segway)	10 unit
7	Peralatan dan Mesin lainnya	4.539 unit

BAB IV KESIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2017 berdasar pada Tugas Pokok dan Fungsi yang telah ditentukan, dalam pelaksanaannya telah berupaya meningkatkan kinerja dalam cegah tangkal keluar masuknya penyakit menular berpotensi wabah baik di Bandara Soekarno-Hatta maupun Bandara Halim Perdanakusuma.

Secara keseluruhan kegiatan tersebut dapat terlaksana baik dengan rata-rata capaian indikator kinerja sebesar 120,1% dimana seluruh indikator kinerja telah mencapai target. Dari pengukuran kinerja yang telah dilakukan dapat dipaparkan bahwa :

- a. Terdapat 12 indikator yang capaiannya lebih dari 100%, yaitu:
 - Persentase pengawasan lalu lintas alat angkut (pesawat)
 - Persentase sinyal kewaspadaan dini yang direspon
 - Persentase pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang di pintu masuk negara
 - Persentase pemeriksaan/pengawasan lalu lintas orang sakit dan jenazah
 - Persentase pemeriksaan P3K pesawat
 - Persentase penerbitan sertifikat sanitasi pesawat
 - Persentase sarana air minum di lingkungan bandara yang dilakukan uji petik pengambilan sampel untuk pemeriksaan laboratorium
 - Persentase tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan
 - Persentase Tempat Pengolahan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan
 - Persentase pelayanan kesehatan yang diberikan di bandara
 - Persentase pelayanan kesehatan yang diberikan pada situasi matra
 - Persentase pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di bandara



- b. Terdapat 5 indikator yang capaiannya 100%, yaitu:
- Persentase wilayah yang dilakukan pengendalian vektor terpadu
 - Persentase penerbitan dokumen OMKABA Ekspor
 - Persentase pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV
 - Persentase penilaian SAKIP dengan hasil AA

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja di tahun 2017 yaitu tersedianya alokasi anggaran untuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, optimalisasi sumber daya manusia yang ada, peningkatan kerjasama tim dan koordinasi dengan lintas sektor. Namun terjadi penurunan capaian indikator kinerja dari tahun 2016 ke tahun 2017 dikarenakan terdapat beberapa peningkatan target sedangkan realisasi kegiatan tidak meningkat signifikan karena pengaruh eksternal dari lintas sektor dan lalu lintas orang di bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma yang fluktuatif setiap tahunnya.

Kendala yang ditemukan dalam pencapaian kinerja yaitu pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai RPK sehingga pelaksanaan tidak sesuai dengan jadwal, selain itu kontribusi lintas sektor / lintas program yang berhubungan dengan kegiatan KKP Kelas I Soekarno-Hatta masih ada yang belum baik, walaupun telah dilakukan beberapa pertemuan koordinasi.

Pemecahan masalah pada tahun yang akan datang adalah monitoring dan evaluasi pencapaian kegiatan, konsultasi ke pusat meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait lainnya baik melalui advokasi, sosialisasi kegiatan dan membangun komitmen secara bersama-sama untuk mencegah keluar masuknya penyakit melalui pintu gerbang Negara.

LAMPIRAN



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. H.C. Susanto, MSA, Sp.KP

Jabatan : Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta

Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : dr. H. Mohamad Subuh, MPPM

Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Tangerang, 06 Januari 2017

Pihak Kedua



dr. H. Mohamad Subuh, MPPM
NIP. 196201191989021001

Pihak Pertama



Dr. H.C. Susanto, MSA, Sp.KP
NIP. 195709211996031001

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

KKP Kelas I Soekarno Hatta

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR	TARGET
1	Terselenggaranya pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara	Persentase pengawasan lalu lintas alat angkut (pesawat) di pintu masuk negara	95
2	Terselenggaranya pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara	Persentase sinyal kewaspadaan dini yang direspon	100
3	Terselenggaranya pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara	Persentase pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang di pintu masuk negara	90
4	Terselenggaranya pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara	Persentase pemeriksaan/ pengawasan lalu lintas orang sakit dan jenazah	100
5	Terselenggaranya pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara	Persentase penerbitan dokumen OMKABA ekspor	100
6	Terselenggaranya pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara	Persentase pemeriksaan P3K pesawat	50
7	Terselenggaranya pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara	Persentase penerbitan sertifikat sanitasi pesawat	100
8	Terselenggaranya pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara	Persentase sarana air minum di lingkungan bandara yang dilakukan pengawasan	80
9	Terselenggaranya pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara	Persentase tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan	100
10	Terselenggaranya pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara	Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan	92,5
11	Terselenggaranya pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara	Persentase wilayah yang dilakukan pengendalian vektor terpadu	28
12	Terselenggaranya pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara	Persentase pelayanan kesehatan yang diberikan di bandara	100
13	Terselenggaranya pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara	Persentase pelayanan kesehatan yang diberikan pada situasi matra	100
14	Terselenggaranya pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara	Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV	100

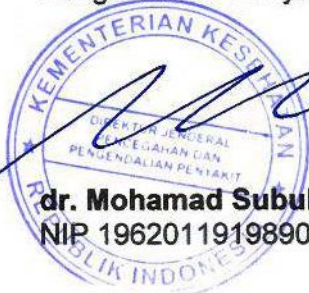
15	Terselenggaranya pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara	Persentase pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di bandara	91
16	Terselenggaranya pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara	Persentase penilaian SAKIP dengan hasil AA	100

No Kegiatan	Anggaran
1. Surveilans dan Karantina Kesehatan	Rp 5.223.203.000
2. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik	Rp 836.940.000
3. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung	Rp 549.629.000
4. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular	Rp 401.374.000
5. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp 30.868.058.000
Total	Rp 37.879.204.000

Tangerang, 06 Januari 2017

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

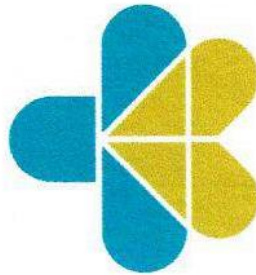
Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta



dr. Mohamad Subuh, MPPM
NIP 196201191989021001



dr H.C. Susanto, MSA. Sp.KP
NIP 195709211996031001



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Anas Ma'ruf, MKM

Jabatan : Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta

Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : dr. H. Mohamad Subuh, MPPM

Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Tangerang, 06 November 2017

Pihak kedua,

~ Pihak pertama,

dr. H. Mohamad Subuh, MPPM
NIP 196201191989021001

dr. Anas Ma'ruf, MKM
NIP 197005202002121003

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

KKP Kelas I Soekarno Hatta

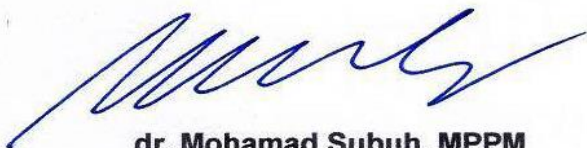
NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya kualitas pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara	Persentase pengawasan lalu lintas alat angkut (pesawat) di pintu masuk negara	95
2	Meningkatnya kualitas pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara	Persentase sinyal kewaspadaan dini yang direspon	100
3	Meningkatnya kualitas pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara	Persentase pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang di pintu masuk negara	90
4	Meningkatnya kualitas pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara	Persentase pemeriksaan/ pengawasan lalu lintas orang sakit dan jenazah	100
5	Meningkatnya kualitas pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara	Persentase penerbitan dokumen OMKABA ekspor	100
6	Meningkatnya kualitas pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara	Persentase pemeriksaan P3K pesawat	50
7	Meningkatnya kualitas pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara	Persentase penerbitan sertifikat sanitasi pesawat	100
8	Meningkatnya kualitas pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara	Persentase sarana air minum di lingkungan bandara yang dilakukan pengawasan	80
9	Meningkatnya kualitas pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara	Persentase tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan	100
10	Meningkatnya kualitas pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara	Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan	92,5
11	Meningkatnya kualitas pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara	Persentase wilayah yang dilakukan pengendalian vektor terpadu	28
12	Meningkatnya kualitas pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara	Persentase pelayanan kesehatan yang diberikan di bandara	100

13	Meningkatnya kualitas pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara	Persentase pelayanan kesehatan yang diberikan pada situasi matra	100
14	Meningkatnya kualitas pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara	Persentase pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV	100
15	Meningkatnya kualitas pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara	Persentase pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di bandara	91
16	Meningkatnya kualitas pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara	Persentase penilaian SAKIP dengan hasil AA	100

No Kegiatan	Anggaran
1. Surveilans dan Karantina Kesehatan	Rp. 5.380.231.000
2. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik	Rp. 836.940.000
3. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung	Rp. 479.073.000
4. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular	Rp. 379.774.000
5. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp. 30.803.186.000
Total	Rp 37.879.204.000

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Tangerang, 06 November 2017
Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan
Kelas I Soekarno Hatta



dr. Mohamad Subuh, MPPM
NIP 196201191989021001



dr. Anas Ma'ruf, MKM
NIP 197005202002121003

**REALISASI ANGGARAN PER INDIKATOR KINERJA
KKP KELAS I SOEKARNO-HATTA
TAHUN 2017**

No	INDIKATOR	RINCIAN PAGU		REALISASI	%
		KEGIATAN	PAGU		
1	Persentase alat angkut (pesawat) memenuhi standar kekarantinaan		84.722.000	78.962.000	93,2%
	a Pengawasan disinfeksi pesawat dan penerbitan sertifikat KD disinfeksi	pengawasan hapus serangga di pesawat dan penerbitan sertifikat KD	31.800.000	26.040.000	
	b Pengawasan pesawat internasional yang diperiksa dokumen kesehatannya	Review Rencana Kontijensi di Bandara Soekarno Hatta	52.922.000	52.922.000	
2	Persentase pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang di pintu masuk negara		109.894.000	109.894.000	100,0%
	a Pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) Yellow Fever bagi penumpang yang datang dari daerah endemis Yellow Fever	Sosialisasi peraturan perundangan tentang penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan	35.044.000	35.044.000	
	b Pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) Meningitis bagi penumpang yang berangkat/datang ke/dari negara mandatory (mewajibkan vaksinasi Meningitis)	Workshop kekarantinaan bagi petugas KKP	74.850.000	74.850.000	
3	Persentase pemeriksaan/pengawasan lalu lintas orang sakit dan jenazah		1.853.290.000	1.768.711.550	95,4%
	a Pengawasan/pemeriksaan dokumen jenazah dengan PM dan PTM yang terpantau	Rapat koordinasi, konsultasi dan evaluasi kekarantinaan	108.525.000	100.509.981	
	b Pengawasan/pemeriksaan penumpang sakit dengan PM dan PTM yang terpantau	Pengawasan dan pelayanan khusus di pintu masuk negara	1.687.500.000	1.613.816.569	
		Pelatihan TGC Penanggulangan Penyakit Infeksi Emerging	48.385.000	48.385.000	
		Pengambilan dan Pengiriman Specimen	8.880.000	6.000.000	
4	Persentase penerbitan dokumen OMKABA Ekspor	Koordinasi program kekarantinaan bagi petugas dengan lintas sektor/program	34.656.000	27.042.000	78,0%
5	Perentase sinyal kewaspadaan dini yang direspon		323.280.000	308.280.000	95,4%

	a	Persentase penyebaran informasi summary Weekly Epidemiologi Report (WER)	Penyusunan protokol sharing data informasi WER	6.323.000	6.323.000			
	b	Persentase laporan pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data penyakit di lingkungan bandara Soekarno-Hatta dan Halim PK	Analisis data dan informasi laporan SE	41.916.000	41.916.000			
			Penyelidikan epidemiologi faktor risiko PIE	64.800.000	51.050.000			
	c	Persentase pelaksanaan pengembangan jejaring Surveilans Epidemiologi penyakit dan faktor risiko dengan lintas program dan lintas sektor	Pertemuan koordinasi surveilans kewaspadaan dini dan KLB lintas program, lintas sektor dan wilayah kerja	111.144.000	111.144.000			
	c	Persentase puahta epidemiologi ke poliklinik wilayah bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdana Kusuma	Surveilans aktif di Soetta dan Halim PK	23.160.000	23.160.000			
			Review sistem sharing data	50.520.000	49.270.000			
	a	Persentase SDM yang terlatih dalam analisis data	Pelatihan GIS	31.740.000	31.740.000			
6	Persentase pemeriksaan P3K pesawat			-	-			
7	Persentase penerbitan sertifikat sanitasi pesawat			51.206.000	16.435.000	32,1%		
			Sertifikasi sanitasi pesawat	41.366.000	15.000.000			
			pengawasan tindakan penyehatan pesawat	9.840.000	1.435.000			
8	Persentase sarana air minum di lingkungan bandara yang dilakukan uji petik pengambilan sampel untuk pemeriksaan laboratorium		pengawasan kualitas air minum	21.980.000	21.980.000	100,0%		
9	Persentase tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan			103.467.000	91.540.450	88,5%		
			a	Persentase lokasi yang dilakukan penanganan limbah medis (kantor induk dan wilker Halim PK)	limbah b3 medis	58.917.000	46.990.450	
			b	Persentase pengukuran kualitas udara ambien dan limbah cair	pengukuran kebisingan	16.000.000	16.000.000	
			c	Persentase jumlah gedung/bangunan di area terminal penumpang di bandara yang dilakukan inspeksi sanitasi	advokasi LS/LP evaluasi kegiatan PRL	28.550.000	28.550.000	
10	Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan			22.895.000	22.895.000	100,0%		
			a	Persentase jasa boga golongan C yang memenuhi syarat kesehatan	pengawasan higiene sanitasi jasadboga golongan C	15.775.000	15.775.000	
			b	Persentase rumah makan/restoran yang memenuhi syarat kesehatan	pengawasan higiene sanitasi rumah makan/restoran	7.120.000	7.120.000	

11	Persentase wilayah yang dilakukan pengendalian vektor terpadu		697.616.000	642.462.800	92,1%
	a Persentase luas wilayah bebas Aedes aegypti	pembentukan jumantik	48.300.000	48.300.000	
		pengamatan nyamuk dan larva (dikurangi survei lalat)	118.860.000	106.960.000	
		pengendalian vektor Aedes	44.205.000	44.205.000	
		Belanja bahan pengendalian vektor DBD	29.920.000	29.915.100	
		pengawasan pest control	15.106.000	10.840.000	
	b Persentase luas wilayah bebas lalat dan kecoa	Survei lalat	1.005.000	840.500	
		survey kecoa	29.737.000	28.800.000	
		spraying lalat dan kecoa	11.880.000	11.880.000	
		bahan pengendalian lalat dan kecoa	22.050.000	22.050.000	
	c Persentase luas wilayah bebas vektor pes	koordinasi pencegahan dan pengendalian vektor pes	23.700.000	23.700.000	
		survey tikus dan pinjal	67.258.000	66.700.000	
		pengendalian tikus	51.492.000	47.442.000	
		Koordinasi, advokasi, dan Sosialisasi Pengendalian Vektor dan BBP di KKP	98.398.000	96.166.200	
		Peningkatan kapasitas SDM tenaga jabfung Entomolog	67.394.000	55.884.700	
		Layanan pengendalian penyakit karantina (kecuali sosialisasi malaria)	68.311.000	48.779.300	
12	Persentase pelayanan kesehatan yang diberikan		414.204.000	399.621.034	96,5%
	a Persentase penjamah makanan yang diperiksa kesehatannya	Pemeriksaan Penjamah Makanan	82.714.000	72.982.000	
	b Persentase masyarakat bandara yang mendapat pelayanan evakuasi	Simulasi Penanggulangan Korban Kecelakaan Penerbangan	6.968.000	4.968.000	
	c Persentase masyarakat bandara yang mendapat pelayanan kesehatan	BPH alkes PHEIC	324.522.000	321.671.034	
13	Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada situasi matra	Pelayanan Kesehatan Situasi Matra	2.112.256.000	2.089.453.551	98,9%
14	Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV	Peralatan pendukung vaksinasi	187.028.000	186.765.820	99,9%

15	Persentase pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di Bandara		1.053.201.000	969.989.700	92,1%	
		a Persentase sosialisasi penyakit	sosialisasi GIFU	44.741.000	44.741.000	
			sosialisasi deteksi dini penyakit arbovirosis	56.344.000	56.344.000	
			Media KIE	137.744.000	100.980.000	
			sosialisasi pencegahan malaria	82.980.000	82.940.000	
			Sosialisasi VCT Mobile di Bandara Soekarno-Hatta	78.543.000	77.951.000	
			Layanan Pengendalian Penyakit TB	83.329.000	83.106.000	
			Layanan Pencegahan Penyakit Kusta	58.089.000	57.525.000	
			Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	60.645.000	60.645.000	
			Layanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	115.753.000	75.426.600	
b Posbindu	Layanan Posbindu PTM	335.033.000	330.331.100			
16	Persentase penilaian SAKIP dengan hasil AA		30.803.186.000	23.260.403.316	75,5%	
		Layanan Internal	10.676.073.000	6.097.150.311		
		Layanan Perkantoran	20.127.113.000	17.163.253.005		
TOTAL			37.872.881.000	29.994.436.221		
PERSENTASE				79,2%		

**PERBANDINGAN TARGET, REALISASI, DAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA
TAHUN 2015 -2017
KKP KELAS I SOEKARNO-HATTA**

No	Indikator	Sub Indikator	Tahun 2015			Tahun 2016			Tahun 2017		
			Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	Persentase pengawasan lalu lintas alat angkut (pesawat) di pintu masuk negara		85,0%	82,0%	97,0%	90,0%	86,5%	96,1%	95,0%	97,8%	103,0%
		Pengawasan pesawat internasional yang diperiksa dokumen kesehatannya	28860 70%	27897 67,7%		31746 80%	28987 73%		35715 90%	37959 95,7%	
		Pengawasan disinfeksi pesawat dan penerbitan sertifikat KD disinfeksi	195 100%	189 96,9%		157 100%	100%		184 100%	100%	
2	Persentase sinyal kewaspadaan dini yang direpson		100,0%	97,6%	97,6%	100,0%	103,3%	103,3%	100,0%	104,0%	104,0%
		Persentase penyebaran informasi summary Weekly Epidemiologi Report (WER)	48 100%	48 100%		48 100%	48 100%		48 100%	48 100%	
		Persentase laporan pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data penyakit di lingkungan bandara Soekarno-Hatta dan Halim PK	12 100%	12 100%		12 100%	12 100%		12 100%	12 100%	
		Persentase pelaksanaan pengembangan jejaring Surveilans Epidemiologi penyakit dan faktor risiko dengan lintas program dan lintas sektor	4 100%	4 100%		4 100%	4 100%		3 100%	3 100%	
		Persentase Pulahta Epidemiologi ke poliklinik wilayah bandara Soekarno-Hatta dan Halim PK	12 100%	12 100%		12 100%	12 100%		12 100%	12 100%	

No	Indikator	Sub Indikator	Tahun 2015			Tahun 2016			Tahun 2017		
			7	6		5	6		5	6	
		Persentase SDM yang terlatih dalam analisis data	100%	85,7%		100%	120%		100%	120%	
3	Persentase pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang di pintu masuk negara		87,0%	154,7%	167,4%	88,0%	216,9%	246,4%	90,0%	124,2%	138,0%
		Pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) Meningitis bagi penumpang yang berangkat/datang ke/dari negara mandatory (mewajibkan vaksinasi Meningitis)	250000 74%	240740 70,9%		257500 77%	278266 83,2%		267533 80%	424640 127%	
		Pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) Yellow Fever bagi penumpang yang datang dari daerah endemis Yellow Fever	151 100%	360 238,4%		396 100%	1388 350,5%		1000 100%	1214 121,4%	
4	Persentase pemeriksaan / pengawasan lalu lintas orang sakit dan jenazah		100,0%	133,7%	133,7%	100,0%	147,7%	147,7%	100,0%	146,9%	146,9%
		Pengawasan/pemeriksaan penumpang sakit dengan PM dan PTM yang terpantau	5000 100%	4882 89,6%			2850 89,6%			2523 100%	
		Pengawasan/pemeriksaan dokumen jenazah dengan PM dan PTM yang terpantau	1869 100%	3324 177,85%		1962 100%	3832 195,3%		2060 100%	3994 193,8%	
5	Persentase penerbitan dokumen OMKABA Ekspor		36 100%	31 86,1%	86,1%		27 100%	100,0%		25 100%	100,0%
6	Persentase pemeriksaan P3K pesawat		1100 50%	1057 48%	48,0%	605 55%	972 88,48%	160,7%	550 50%	709 64,5%	129,0%

No	Indikator	Sub Indikator	Tahun 2015			Tahun 2016			Tahun 2017		
7a	Persentase pesawat udara yang dilakukan uji petik inspeksi sanitasi		750 5%	895 6%	120,0%	804 6%	1016 7,6%	126,4%	-	-	
7b	Persentase penerbitan sertifikat sanitasi pesawat		-	-	-	-	-	-	50 100%	52 104%	104,0%
8	Persentase sarana air minum di lingkungan bandara yang dilakukan uji petik pengambilan sampel untuk pemeriksaan laboratorium		27 75%	49 80,3%	107,1%	33 75%	54 122,7%	163,6%	34 80%	71 169,0%	211,3%
9	Persentase tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan		100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	106,9%	106,9%
		Persentase jumlah gedung/bangunan di area terminal penumpang di bandara yang dilakukan inspeksi sanitasi	85 100%	85 100%		87 100%	96 110,3%		87 100%	105 120,7%	
		Persentase pengukuran kebisingan	2 100%	2 100%		2 100%	2 100%		2 100%	2 100%	
		Persentase lokasi yang dilakukan penanganan limbah medis (Kantor Induk dan Wilker Halim PK)	12 100%	12 100%		12 100%	12 100%		12 100%	12 100%	
10	Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan		83,0%	89,0%	93,3%	84,0%	95,0%	113,1%	92,5%	95,5%	103,2%
		Persentase jasadboga golongan C yang dilakukan inspeksi sanitasi dan pengambilan sampel	5 100%	5 100%		5 100%	5 100%		-	-	

No	Indikator	Sub Indikator	Tahun 2015			Tahun 2016			Tahun 2017		
		Persentase rumah makan/restoran yang dilakukan inspeksi sanitasi	224 100%	224 100%		240 100%	307 127,9%		-	-	
		Persentase rumah makan/restoran yang dilakukan uji petik pengambilan sampel	112 50%	150 67%		125 52%	137 57,1%		-	-	
		Persentase jasaboga golongan C yang memenuhi syarat kesehatan	-	-		-	-		4 100%	4 100%	
		Persentase restoran/Rumah Makan yang memenuhi syarat kesehatan	-	-		-	-		226 85%	242 91%	
11	Persentase wilayah yang dilakukan pengendalian vektor terpadu		28,0%	28,0%	100,0%	28,0%	28,0%	100,0%	28,0%	28,0%	100,0%
		Persentase luas wilayah bebas vektor pes	18 30%	18 30%		18 30%	18 30%		18 30%	18 30%	
		Persentase luas wilayah bebas lalat dan kecoa	16 27%	16 27%		16 27%	16 27%		16 27%	16 27%	
		Persentase luas wilayah bebas Aedes aegypti	16 27%	16 27%		16 27%	16 27%		16 27%	16 27%	
12	Persentase pelayanan kesehatan yang diberikan		100,0%	116,1%	116,1%	100,0%	119,1%	119,1%	100,0%	120,9%	120,9%
		Persentase pelayanan kesehatan	13385 100%	17494 130,7%		13425 100%	17878 133,2%		13475 100%	18248 135,4%	

No	Indikator	Sub Indikator	Tahun 2015			Tahun 2016			Tahun 2017		
		Persentase pelayanan evakuasi	596 100%	668 112,1%		600 100%	638 106,3%		600 100%	520 86,7%	
		Persentase penjamah makanan yang diperiksa kesehatannya	1100 100%	967 87,9%		850 100%	707 83,2%		850 100%	672 79%	
		Persentase pelayanan penerbitan dokumen kesehatan	11649 100%	15588 133,8%		11750 100%	18.072 153,8%		11870 100%	21677 182,6%	
13	Persentase pelayanan kesehatan pada situasi matra		2122 100%	2631 124%	124,0%	2204 100%	2846 129,1%	129,1%	2289 100%	3313 144,7%	144,7%
14	Persentase pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV		110000 100%	106681 97%	97,0%	101604 100%	101604 100%	100,0%	104634 100%	104634 100%	100,0%
15	Persentase pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di bandara		90,0%	100,0%	111,1%	90,0%	91,7%	101,9%	91,0%	100,0%	109,9%
		Persentase pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) yang diberikan	-	-		9 80%	10 83%		10 82%	12 100%	
		Persentase sosialisasi penyakit menular dan penyakit tidak menular	2 90%	3 100%		2 90%	3 100%		7 100%	7 100%	
16	Persentase penilaian SAKIP dengan hasil AA		100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
		Persentase dokumen perencanaan yang disusun	6 100%	6 100%		6 100%	6 100%		6 100%	6 100%	

No	Indikator	Sub Indikator	Tahun 2015			Tahun 2016			Tahun 2017		
		Persentase dokumen evaluasi dan pelaporan yang disusun	6	6		6	6		6	6	
			100%	100%		100%	100%		100%	100%	
		Persentase dokumen data dan informasi yang disusun	5	5		5	5		1	1	
			100%	100%		100%	100%		100%	100%	
		Persentase dokumen laporan keuangan yang disusun	2	2		2	2		2	2	
			100%	100%		100%	100%		100%	100%	
		Persentase dokumen laporan aset barang milik negara yang disusun	2	2		2	2		2	2	
			100%	100%		100%	100%		100%	100%	
Rata-rata Capaian			116,00%			127%			120,1%		